

**KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SD SIEM KECAMATAN DARUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IRA MUTIARA
NIM. 211120997**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/ 1438 H**

**KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SD SIEM KECAMATAN DARUSSALAM
ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

IRA MUTIARA

NIM. 211120997

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

AR-RANIRY

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Azhar M. Nur, M.Pd
NIP. 196812121994021002



Zulfatmi, M. Ag
NIP. 197501082005012008

**KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD
SIEM KECAMATAN DARUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

**Rabu, 4 Januari 2017 M
6 Rabiul Akhir 1438 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



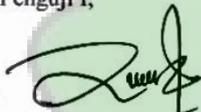
**Dr. Azhar M. Nur, M. Pd
NIP.196812121994021002**

Sekretaris,



**Saifulah, S. Ag, MA
NIP. 19750510200801001**

Penguji I,



**Zulfatmi, S. Ag, M. Ag
NIP.197501082005012008**

Penguji II,



**Mashuri, S. Ag, MA
NIP.197103151999031009**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ira Mutiara
NIM : 211 120 997
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD
Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan LKP ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Ira Mutiara

ABSTRAK

Nama : Ira Mutiara
NIM : 211 120 997
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar
Tanggal Sidang : 4 Januari 2017 M / 6 Rabiul Akhir 1438 H
Tebal Skripsi : 120 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azhar M. Nur, M.Pd
Pembimbing II : Zulfatmi, M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pembelajaran PAI

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam membimbing siswa dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Oleh karenanya, diperlukan adanya kompetensi bagi setiap guru yang merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam mengajar, kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Realita dilapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru PAI belum sepenuhnya memahami kompetensi pedagogik, mengingat kompetensi guru sangat penting dalam pembelajaran guna untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dan juga sebagai motivasi terhadap anak didik. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini yaitu bagaimana kompetensi guru PAI dalam memahami landasan pendidikan di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar? Bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum/silabus dan rancangan pembelajaran di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar? Bagaimana kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta evaluasi hasil belajar di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar? Bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkan seperti apa yang terjadi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru yang belum melaksanakan kompetensi pedagogik sesuai dengan apa yang telah direncanakan, terkait dalam pengembangan kurikulum telah mengembangkan kurikulum dengan baik, sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Terkait pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan dalam memberikan pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode demonstrasi. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya waktu dan media pembelajaran, dan kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadhirat Allah swt. yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar”.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberi izin serta motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dalam pendidikan meskipun banyak pengorbanan yang harus dilewati.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Azhar M. Nur, M. Pd. Selaku pembimbing pertama sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal semester satu sampai dengan sekarang. Dan juga kepada Ibu Zulfatmi, M. Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, juga kepada dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry beserta jajarannya, kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) beserta seluruh jajarannya. Selanjutnya penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, beserta staf di SD Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang telah membantu memberikan data yang penulis perlukan dalam skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak kepala pustaka beserta staf dan karyawan yang telah melayani dan meminjami buku-buku kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap penulisan skripsi ini, baik pustaka Induk UIN Ar-Raniry, pustaka Tarbiyah dan Keguruan(FTK), pustaka Wilayah NAD,dan pustaka Baiturrahman.

Terima kasih pula kepada sahabat penulis yang telah berjuang bersama-sama “Khaira Ummah, Aslam Nur Fitriani, Juliana, Rahmi Kurniawati, Lisna Wardi, dan Kurnia Ramdani yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kesilapan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt jualah harapan penulis, semoga jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah swt

karena kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya. *“Aaamin Ya Rabbal ‘Alamin...”*

Banda Aceh, 29 Desember 2016
Penulis,

Ira Mutiara



DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
4.1	Kedaaan Siswa SD Siem Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin	54
4.2	Jumlah Guru SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar	56
4.3	Sarana dan Prasarana di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.....	57
4.4	Mempersiapkan Siswa untuk Belajar	63
4.5	Kesesuaian Rumusan Indikator dengan KD	68
4.6	Keragaman Sumber Belajar	69
4.7	Kegiatan Awal	69
4.8	Kegiatan Inti	70
4.9	Kegiatan Akhir	71
4.10	Pemanfaatan Sumber Belajar.....	71
4.11	Kesesuaian antara RPP dengan yang Dibelajarkan	72
4.12	Keragaman Alat/Media Pembelajaran	74
4.13	Keragaman Metode Pembelajaran dan Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	75
4.14	Keterampilan Mengaitkan pengalaman Anak dengan Materi Inti.....	76
4.15	Keterampilan Mengaitkan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata Anak.....	76
4.16	Keterampilan Mengaitkan Pembelajaran dengan Materi Lain yang Sesuai.....	77
4.17	Penguasaan Terhadap Materi Pembelajaran	78

4.18	Penggunaan Metode Pembelajaran	78
4.19	Pemanfaatan Alat/Media Belajar	79
4.20	Keterampilan Menjelaskan	80
4.21	Keterampilan Mengelola Kelas	81
4.22	Gaya Berkomunikasi atau Penggunaan Bahasa Lisan/Tulisan....	81
4.23	Kesesuaian Pembelajaran yang Dilaksanakan dengan Kompetensi (tujuan) yang Dibelajarkan	82
4.24	Kreatifitas Guru dalam Menciptakan Media/Alat Peraga/Sumber Belajar	83
4.25	Kesesuaian antara yang Dibelajarkan dengan Alokasi Waktu ...	83
4.26	Refleksi	84
4.27	Kelengkapan Instrument atau Alat Evaluasi	94
4.28	Keterampilan Menjawab Pertanyaan	95
4.29	Penggunaan Lembar Kerja	95
4.30	Rangkuman/Penguatan	96
4.31	Pelaksanaan Penilaian	97
4.32	Pelaksanaan Penilaian (Kinerja Evaluasi)	97
4.33	Isi Pertanyaan	98
4.34	Hasil yang Dicapai oleh Siswa (Jika Pertanyaan pada Akhir Pelajaran).	99
4.35	Keterampilan Bertanya.....	105
4.36	Tindak Lanjut	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tentang Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
- Lampiran 7 Lembaran Observasi
- Lampiran 8 Foto Wawancara dengan Guru PAI, Siswa, dan Kepala Sekolah SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSRTAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pengertian dan Macam-macam Kompetensi Guru	15
B. Kompetensi Pedagogik Guru	24
1. Pemahaman tentang Landasan Kependidikan	28
2. Pemahaman tentang Peserta Didik	29
3. Pengembangan Kurikulum/ Silabus	34
4. Perancangan Pembelajaran.....	37
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogi.....	39
6. Evaluasi Hasil Belajar	41
7. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimilikinya	43
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Data yang Dibutuhkan	48
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	49
C. Teknik-teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Analisis Data.....	51
E. Pedoman Penulisan	52

BAB IV : HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar	53
B. Kompetensi Guru PAI dalam Memahami Landasan Pendidikan dan Peserta Didik	60
C. Pengembangan Kurikulum/silabus dan Rancangan Pembelajaran.....	67
D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis Serta Evaluasi Hasil Belajar	74
E. Pengembangan Peserta Didik untuk mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki Siswa	104
F. Analisis Hasil Penelitian.....	110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran	117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru agama merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kompetensi dan kecerdasan seorang guru sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai apabila ada suatu proses interaksi edukatif yang baik antara guru dan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹ Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya baik secara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif, dan efisien. Guru adalah seorang pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar tercapai kedewasaan. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Maka untuk meningkatkan mutu pendidikan seorang guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hal. 9.

seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.²

Syarat untuk menjadi guru profesional salah satunya adalah menguasai 4 kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kepemimpinan.³ Adapun yang akan dibahas pada penulisan ini adalah mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus disertai dengan akhlak yang baik, menguasai pembelajaran dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui interaksi yang hangat dan baik, bisa memotivasi siswa tanpa kekerasan dan adanya sikap yang saling menghargai. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁴

Menurut J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Fajar di dalam tulisannya yang berjudul *Konsep Dasar Pedagogik*, mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Sedangkan menurut Langeveld ia membedakan istilah “pedagogik”

²Masnur Muslieh, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, (Online), diakses melalui <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010>, 8 Maret 2016, hal. 9.

⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hal.42.

dengan istilah “pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogik, berarti pendidikan, yang lebih menekankan pada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.⁵

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

1. Pemahaman landasan kependidikan
2. Pemahaman tentang peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/ silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar, dan
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Guru bidang studi agama adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru agama merupakan orang yang dapat melahirkan sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai Islam. Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar dan juga menguasai secara mendalam berbagai kompetensi dalam pembelajaran, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran

⁵Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*, <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03/Konsep-Dasar-Pedagogik/>,(online),08 Maret 2016.

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi ...*, hal. 31.

dengan baik. Guru PAI, diharapkan benar-benar dapat mengaplikasikan kompetensinya dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun bagi guru itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, diperlukan guru agama yang memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dibidang pendidikan agama Islam.⁷

Kompetensi pedagogik guru agama adalah kemampuan seorang guru agama dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.⁸ Kompetensi pedagogik merupakan sebuah pendekatan pendidikan dengan dasar tinjauan psikologi anak. Pendekatan pedagogik pusatnya adalah membantu dan meningkatkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik lebih diprioritaskan, karena seorang guru dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan dan wawasan yang luas, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Dalam kenyataan di lapangan, guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik tidaklah mudah ditemukan, di samping

⁷Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 263.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 25.

itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian, guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar, penulis mendapatkan sebagian guru yang belum sepenuhnya paham tentang kompetensi pedagogik. Mengingat kompetensi guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran guna untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dan juga sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itulah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan Judul: *“Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Untuk mempermudah memahami penelitian, perlu di rumuskan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam memahami landasan pendidikan dan peserta didik di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar?

2. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum/silabus dan rancangan pembelajaran di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar?
3. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajardi SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar?
4. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam memahami landasan pendidikan dan peserta didik.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum/ silabus dan rancangan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar.
4. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu yang dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/kajian Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan rujukan referensi bagi peneliti dari fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi guru, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kompetensi merupakan “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan)”. Jadi sebagai seorang guru profesional tugas yang diembannya baik secara perorangan maupun secara keseluruhan mempunyai suatu kewenangan

(kekuasaan) atau kebijakan dalam menetapkan atau memutuskan sesuatu.⁹

Istilah kompetensi sering digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang dapat diobservasi dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.¹⁰ Menurut M. Ngalim Purwanto, “Kompetensi adalah kemampuan profesional, personal dan sosial guru dalam menguasai materi pelajaran, mengelola program pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan dan kemampuan lainnya yang diperlukan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.”¹¹

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani. Menurut bahasa pedagogik ini terdiri dari dua kata yaitu kata “*paeda*” yang berarti anak, dan “*agogos*” yang berarti saya membimbing atau memimpin, sedangkan menurut istilah, pedagogik adalah pendidikan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.¹² Menurut Paul Suparno kemampuan dalam pembelajaran (pedagogik) menurut pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta

⁹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 454.

¹⁰Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 179.

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Kompetensi Mengajar dan Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 179

¹²Departemen Agama RI, *Undang-undang*,...hal. 230.

menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.¹³

Kompetensi yang penulis maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah kompetensi pedagogik, yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk membimbing, merencanakan, memberikan pelajaran, mengadakan evaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi siswa, agar siswa menjadi lebih terarah.

Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah bagaimana seorang guru membimbing siswa dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengadakan evaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya guru dalam Kamus bahasa Indonesia diartikan orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁴ Menurut Muhibbin Syah guru merupakan tenaga yang tugas utamanya mengajar dalam arti mengembangkan karya cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁵

Menurut Sukadi dalam bukunya “*Guru Powerful Guru Masa Depan*”, pengertian guru adalah sebagai pengajar, pendidik dan pelatih

¹³Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003),hal. 52.

¹⁴WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 393.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 256.

para siswa. Guru juga merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pemikiran, sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat dan lebih mandiri.¹⁶

Dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989 dinyatakan lebih spesifik bahwa “Guru ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang, untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hal yang melekat dalam jabatan).¹⁷ Dalam SE tersebut dijelaskan bahwa guru memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak yang melekat di dalamnya untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan guru menurut penulis adalah seseorang yang tugasnya mengajarkan dan mendidik peserta didiknya ke arah yang lebih baik, dari yang tidak tau menjadi tau, serta mengubah pola pemikiran sikap dan perilaku anak didik dari yang tidak baik menjadi baik dan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan serta seorang penasehat bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang dimaksud disini adalah seseorang yang mengajar pada pendidikan formal dan memiliki hak serta kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.

2. Pembelajaran PAI

Secara etimologi, pembelajaran berasal dari kata mengajar atau ajar yang berarti perihal yang kegiatan sentralnya pada guru yang

¹⁶Sukadi, *Guru powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Balai Pustaka, 2006), hal. 32.

¹⁷Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal.15.

merupakan penyampaian materi di hadapan siswa.¹⁸ Menurut arti kata dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa proses belajar mengajar terhadap suatu materi yang melibatkan guru dan siswa.¹⁹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan “pembelajaran” di sini adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, atau proses belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yaitu bagaimana cara belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik dan seterusnya. Di samping itu juga bagaimana persiapan seorang guru sebelum mengajar dan bagaimana guru mengevaluasi siapa yang telah diajarkan.

Selanjutnya, pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diuraikan kedalam tiga istilah, yaitu Pendidikan, Agama, Islam. Istilah pendidikan berasal dari kata “Didik” Didik berarti mendidik dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Suganda Poerbakawatya menjelaskan bahwa pendidik adalah suatu usaha manusia untuk

¹⁸Winarno Surachmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Aneka Ilmu, 1982), hal. 35.

¹⁹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1990), hal. 325.

²⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

membawa si anak ketingkat kecerdasan, dalam arti sadar dan memikul tanggung jawab segala perbuatan moral.²¹

Pendidikan yang penulis maksud ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimaksud disini adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Selanjutnya, agama menurut Mukhi Ali adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang Maha Esa dan diwahyukan kepada utusan-Nya untuk kebahagiaan dunia akhirat. Islam berarti taat/ patuh dan berserah diri kepada Allah.

Jadi yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim maupun ukhrani. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain,

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 250.

dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Adapun agama Islam yang penulis maksudkan ialah agama yaitu sesuatu yang pembawaan peraturan merupakan hukum yang harus dipatuhi, menguasai diri seorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran agama Islam. Sedangkan Islam yaitu agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat sejahtera, aman, damai dan menyerahkan diri kepada Allah, patuh dan tunduk kepada-Nya serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi bahasa mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah swt. Dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal itu dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan.

Adapun yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah guru yang mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar.²³

²²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 30.

²³Hasil Wawancara Penulis dengan Guru Bidang Studi Agama di SD Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian dan Macam-macam Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, “kompetensi” adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menemukan sesuatu hal.¹ Johnson, sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan: “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu kemampuan.² Kenezovich berpendapat bahwa, “kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai kemampuan organisasi”.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat

¹Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 280.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 17-18.

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 28.

melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Sementara itu, menurut Finch dan Crunkilton sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar di dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional* mengatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.⁴

Sementara itu, dalam UU tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai dengan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.⁶ Menurut Kunandar, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 55.

⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Online), diakses melalui [http://sa.itb.ca.id/Ketentuan Lain/UUNo142005\(Guru dan Dosen\)](http://sa.itb.ca.id/Ketentuan Lain/UUNo142005(Guru dan Dosen)), 13 Maret, hal. 2.

⁶Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 274.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi sangat penting dan berguna bagi guru untuk dijadikan pedoman dalam mengukur kompetensinya. Karena kompetensi harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru yang sudah bertekad, memilih guru sebagai profesinya sudah tentu ia selalu berusaha untuk mengembangkan karirnya dan mengabdikan pada profesinya itu. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru berpandangan luas. Kriteria bagi seorang guru adalah harus memiliki kewibawaan sehingga menjadi teladan bagi siswanya.

2. Macam-macam Kompetensi

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.⁸

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara

⁷Kunandar, *Guru Profesional*..., hal. 75-77.

⁸Website Pendidikan, *Pengertian Pedagogik Menurut KBBI, Etimologi, dan Ahli*, diakses melalui <http://websitependidikan.com/2015/11/pengertian-pedagogik-menurut-kbbi-etimologi-dan-ahli>. 18 juli 2016.

substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kemampuan ini diperlukan guru untuk membimbing dan memberikan pelajaran kepada siswa agar lebih terarah. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik.¹⁰

Indikator kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam meliputi:
 - a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.¹¹
2. Perancangan pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran meliputi:
 - a) Memahami landasan pendidikan
 - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
 - d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.¹²
3. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:
 - a) Menata latar (setting) pembelajaran
 - b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.¹³

⁹Pusat Tesis, *Definisi Kompetensi Pedagogik Menurut Para Ahli*, diakses melalui <http://pusattesis.com/kompetensi-pedagogik-menurut-para-ahli>. 20 juli 2016.

¹⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 31.

¹¹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 275.

¹²Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 76.

¹³Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 275.

4. Evaluasi hasil belajar, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran meliputi:
 - a) Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
 - b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
 - c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.¹⁴

5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya meliputi:
 - a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.
 - b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.¹⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.¹⁶ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan, yang meliputi:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi:
 - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum.
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial.
 - c) Bangga sebagai guru.
 - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.¹⁷

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 76.

¹⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 275.

¹⁶Rifanicluea, *Kompetisi Kepribadian*, diakses melalui <https://rifanicluea.wordpress.com/kompetisi-kepribadian>. 23 juli 2016.

¹⁷Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 274.

2. Kepribadian yang dewasa meliputi:
 - a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
 - b) Memiliki etos kerja sebagai guru.¹⁸
3. Kepribadian yang arif dan bijaksana meliputi:
 - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
 - b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.¹⁹
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi:
 - a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
 - b) Memiliki perilaku yang disegani.²⁰
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi:
 - a) Bertindak sesuai norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).
 - b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²¹
 - c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan.²² Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 75.

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 75.

²⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 49.

²¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 43.

²²Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 124.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.²⁴ Jadi kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif yakni:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁵

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.²⁶ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal dan menengah. Seorang guru dikatakan profesional

²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173.

²⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 52.

²⁵Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 77.

²⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hal. 19.

jika memiliki keahlian kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Sukardinata di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui:

- a) Kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid.
- b) Pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti: masjid, majelis taklim, musalla, pesantren, balai desa, dan posyandu.
- c) Guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah.²⁷
- d. Kompetensi Profesional

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.²⁸

Kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.²⁹ Kompetensi profesional adalah

²⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 53.

²⁸Guru Kelas, *Kompetensi Profesional Guru dan Komponen-komponennya*, diakses melalui <http://www.gurukelas.com/2012/12/kompetensi-profesional-guru-dan-komponen-komponennya>, 23 juli 2016.

²⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 56.

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi meliputi:
 - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - b) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
 - c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.
 - d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan meliputi:
 - a) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.³¹

Kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual. Bahkan pengaruh keduanya lebih besar dibanding kecerdasan intelektual. Boix Mansilla dan Gardner menjelaskan bahwa seorang guru memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode dan bentuk materi yang diajarkannya.

Menjadi guru yang profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat ahli (*expert*), guru harus melalui beberapa tahap seperti di jelaskan Berliner, guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan: dari pendaatang baru ke pemula lanjut, kompeten, pandai dan pada akhirnya ahli. Guru yang ahli mampu melakukan beragam aktifitas tanpa harus berhenti dan berpikir bagaimana melakukan hal itu.³²

³⁰Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 77.

³¹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 275.

³²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 55.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

SK Mendiknas 045/U/2002, mengartikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang tertentu. Nurhadi, Yasin dan Senduk, A. G. kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³³

Charles mengemukakan bahwa : *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dimana seseorang guru menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan. Kompetensi pedagogik ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif

³³ SK Mendiknas 045/U/2002 dan Clarles..., hal. 24.

³⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

murid, merancang pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, sudah selayaknya guru harus mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru yang profesional dalam mengajar, baik secara akademis maupun non akademis. Salah satunya kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut ialah kompetensi pedagogik.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ يَلْغَىٰ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.SAI- Maidah : 67).

Saat ini, dalam segi pendidikan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu kompetensi guru adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan juga sertifikat yang

menunjukkan bahwa guru tersebut bisa disebut sebagai pengajar. Sebab secanggih apapun kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Dalam agama dituntut untuk bisa mengajar dengan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik, karena kalau tidak ada kompetensi dalam mendidik maka akan lemah generasi yang akan datang.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (*Q.S An- Nisa': 9*).

Generasi yang lemah akan menjadi beban bagi orang lain, generasi yang lemah, bukan lemah dari segi fisik tetapi juga lemah dari segi ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut peningkatan pendidikan adalah hal yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah untuk menumbuhkan tenaga guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mampu memberikan segala ketentuan, aturandan mampu mengaplikasikan bagi kehidupannya dan anak didiknya.

Dengan demikian kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.³⁵ Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman tentang landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.³⁶

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman tentang Landasan Kependidikan

Landasan berarti tumpuan, dasar atau alas. Karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. Titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material dan dapat pula bersifat konseptual.

Pendidikan antara lain dapat dipahami dari dua sudut pandang. *Pertama* dari sudut praktek yaitu kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan *kedua* dari sudut studi yaitu kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memahami pendidikan.

³⁵Asrorun Na'im, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: ELSAS, 2006), hal. 199.

³⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.

Ada berbagai jenis landasan pendidikan, berdasarkan sumber perolehannya kita dapat mengidentifikasi jenis landasan pendidikan menjadi:

- a. Landasan religius pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari religi atau agama yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.
- b. Landasan filosofis pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.
- c. Landasan ilmiah pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari berbagai cabang atau disiplin ilmu yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan. Landasan ilmiah pendidikan dikenal pula sebagai landasan empiris pendidikan atau landasan faktual pendidikan.
- d. Landasan yuridis atau hukum pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.³⁷

2. Pemahaman tentang Peserta Didik

Dalam perspektif pedagogik, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*Homo Educantum*", makhluk yang menghajatkan

³⁷ Sulipan, Pengembangan SDM dan Pengembangan Sekolah, <https://Sulipan.wordpress.com/2009/10/02/Pengertian-dan-Jenis-Landasan-Pendidikan/>, (online), 05-03-2018.

pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami aspek-aspek pribadi siswa/ anak didik seperti:

- a. Kecerdasan dan bakat khusus.
- b. Prestasi sejak permulaan sekolah.
- c. Perkembangan jasmani dan kesehatan.
- d. Kecenderungan emosi dan karakternya.
- e. Sikap dan minat belajar.
- f. Cita-cita.
- g. Kebiasaan belajar dan bekerja.
- h. Hobi dan penggunaan waktu senggang.
- i. Hubungan sosial di sekolah dan di rumah.
- j. Latar belakang keluarga.
- k. Lingkungan tempat tinggal.
- l. Sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah subjek yang akan kita belajarkan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran,

tingkat perkembangan, tingkat inteligensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.³⁸

Tujuan dari guru mengenal murid-muridnya adalah agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, membantu murid dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu murid.

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, inteligensia, dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian, meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku.³⁹

Peserta didik ingin menjadi manusia seperti yang diinginkan. Gambaran manusia yang diinginkan yang tergambar dalam tujuan pendidikan harus sesuai dengan gambaran tentang anak. Apa hakikat anak sebagai anak didik? Bagaimana perkembangan jiwa seorang peserta didik pada suatu saat tertentu yang menghendaki anak itu dapat dididik.⁴⁰ Tiap guru yang menghadapi kelas baru, lebih dulu sudah menerima dan mengetahui berdasarkan pengalaman bahwa murid-murid dalam kelas

³⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 298.

³⁹Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1.

⁴⁰Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 25.

tidak sama pandainya. Seperempat atau sepertiga akan termasuk golongan anak pandai, sepertiga sampai setengah termasuk anak sedang, dan seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang tidak pandai.⁴¹

Mengenai perkembangan ranah psiko fisik difokuskan pada proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa. Proses-proses perkembangan tersebut meliputi:

- a. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*).
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak kanan.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.⁴²

Tuntutan persyaratan guru sebagai tenaga profesional menunjukkan bahwa sudah menjadi keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Hal ini berarti bahwa pengetahuan psikologis mengenai peserta didik adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap guru. Para guru diharapkan mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan sifat-sifat, kebutuhan, karakteristik, dan

⁴¹S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 33.

⁴²Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 12.

perbedaan-perbedaan individual lainnya. Fokus persoalan pendidikan adalah peserta didik (*student centered education*). Artinya pendidikan adalah suatu proses yang berorientasi pada perubahan psikologis peserta didik.⁴³

Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu anak didik, antara lain:

a. Perbedaan Psikologis

Ahli psikologi dan pendidikan serta semua orang berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir dan batin. Jangankan pada aspek biologis, pada aspek psikologis pun anak manusia berlainan.⁴⁴ Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan tampak dalam interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini, terjadi proses saling memengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar.⁴⁵

Perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

⁴³Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 10.

⁴⁴Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 55-56.

⁴⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 86.

b. Perbedaan Biologis

Didunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan, anak kembar dari satu sel telur pun memiliki jasmani yang berlainan. Tidak heran bila seseorang mengatakan bahwa anak kembar itu serupa tapi tidak sama. Artinya, dalam hal-hal tertentu anak kembar memiliki kesamaan dan perbedaan. Entah itu jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan organ tubuh lainnya. Semua itu adalah cirri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir.⁴⁶

Perbedaan biologis ini meliputi jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, kulit, mata dan sebagainya. Semuanya merupakan ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pengajaran.

c. Perbedaan Intelektual

Setiap anak didik memiliki inteligensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik diatas. Inteligensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁷

⁴⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 55-56.

⁴⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 57.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam dunia pendidikan, kurikulum disebut sebagai jantungnya pendidikan. Artinya, hidup mati, terselenggara atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum.⁴⁸ Oleh karena itu, pemahaman tentang kurikulum serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangannya sangat penting dikuasai oleh guru.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁹

Di Indonesia, beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum, diantaranya kurikulum 1975, kita mengenal strategi pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional), dan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), kemudian dalam kurikulum 1984 diberlakukan sistem kredit dan sistem semester serta pendekatan keterampilan proses.⁵⁰ Keterampilan 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun disekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian, tepatnya 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perlu dipahami pula, perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan *structural* dan perubahan *konsepsional* dan

⁴⁸Istiqomah, Mohammad Sulon, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hal. 69.

⁴⁹Istiqomah, Mohammad Sulon, *Sukses Uji...*, hal. 70.

⁵⁰Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 314.

kini juga dikenal dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.⁵¹

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵² Pada kurikulum baru ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Hal semacam ini memang menjadi beban tersendiri bagi guru dengan kemampuan beragam, terutama di awal tahun pembelajaran. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya.⁵³

Mengingat pentingnya kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai bagian penting dari sebuah pendidikan, maka setiap guru seharusnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan

⁵¹Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Katapena, 2013), hal. 110-112.

⁵²Istiqomah, Mohammad Sulon, *Sukses Uji...*, hal. 77.

⁵³Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas...*, hal. 134.

didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik.⁵⁴ Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Karena pengembangan kurikulum dipandang sebagai sebuah proses yang kontinyu, merupakan suatu siklus yang menyangkut perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Pemahaman pengembangan kurikulum akan sangat membantu guru dalam menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran di sekolah, karena itu kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan. Maju mundurnya pendidikan bergantung sejauh mana pemahaman guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum.

4. Perancangan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁵⁵ Pembelajaran di sekolah menekankan penggunaan proses terencana yang biasa digunakan oleh siswa untuk mengkonstruksikan makna dari informasi, pengalaman, serta pemikiran dan keyakinan mereka sendiri.⁵⁶

⁵⁴Istiqomah, Mohammad Sulton, *Sukses Uji...*, hal. 71.

⁵⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 99.

⁵⁶John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 163.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran meliputi:

- a. Memahami landasan pendidikan.
- b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
- c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.
- d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.⁵⁷

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan. Rancangan kegiatan pembelajaran adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dari guru dalam menyampaikan pelajaran. Dalam membuat rancangan kegiatan pembelajaran perlu ditampilkan atau disiapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam menyukseskan proses belajar mengajar. Kalau disekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.⁵⁸

Perangkat dalam pembelajaran yaitu

- a. Silabus
- b. Kalender pendidikan
- c. RPP (Lesson Plan)

⁵⁷Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 76.

⁵⁸Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53.

- d. LKS Student (Worksheet)
 - e. Buku
 - f. Instrumen Penilaian.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁵⁹

Mengajar adalah memberi pelajaran, agar siswa yang diajar itu mengetahui dan paham tentang bahan yang diajarkan tadi. Sedangkan mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut umum, memang mengajar diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa/anak didik. Jadi, mengajar lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*.

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian mengajar, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*.⁶⁰

⁵⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 52.

Indikator tentang melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis meliputi:

- a. Menata latar (*setting*) pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.⁶¹

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.⁶²

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Karena material pembelajaran yang dikembangkan, pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar.⁶³

Guru bertugas melaksanakan pengajaran yang sebaik-baiknya, maka guru juga bertanggung jawab melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum sekolahnya. Guru yang baik antara lain, harus mampu membuat program belajar mengajar yang baik serta menilai dan melakukan pengayaan terhadap materi kurikulum yang telah digariskan. Diasumsikan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif.⁶⁴

⁶¹Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 76.

⁶²Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

⁶³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 145.

⁶⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23-24.

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, arti dialog. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari pengembangan kurikulum yang di dalamnya terhadap metode dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak ada pendidikan sejati.

6. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kata evaluasi adalah *assessment* sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhibin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, berarti “*Proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan*”.⁶⁵

Ralph Tyler sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar evaluasi. Pendidikan mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁶⁶ Jadi, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

⁶⁵Muhibin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal 197.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁶⁷

Merujuk pada pendapat Bloom tentang hasil belajar siswa, ada tiga macam ranah yang merupakan penggolongan hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Tiga ranah yang dimaksud adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.⁶⁸

Indikator merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran meliputi:

⁶⁷Kunandar, *Gura Profesional...*, hal. 377.

⁶⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 45.

- a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
 - b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
 - c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.⁶⁹
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi non akademik. Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk diharapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting dan kritikal.⁷⁰

Indikator tentang mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi:

- a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.
- b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁷¹

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Sebagaimana pendidik profesional, guru dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu

⁶⁹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 275.

⁷⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

⁷¹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 275.

kesulitan yang ia hadapi. Setiap peserta didik pasti mempunyai bakat yang berbeda-beda. Guru tinggal mengembangkan bakat setiap peserta didik lebih lanjut. Jika peserta didik mengalami kesulitan di bidang pelajaran maka guru dapat membatunya dengan memberikan tambahan pelajaran di luar jam sekolah.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

a. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang juga sering disebut *ekskul*, merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler, kegiatan ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain: kesenian, olah raga, kepramukaan, keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan *ekskul* ini dikembangkan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah itu sendiri.

b. Pengayaan dan remedial

Program ini merupakan, pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar, terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan.

c. Bimbingan dan konseling pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Lebih lanjut diuraikan RPP kompetensi sosial merupakan kemampuan guru memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tertulis dan isyarat.
- b) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
- c) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- d) Bergaul secara santu dengan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat, dan lingkungannya.⁷²

Kompetensi pedagogik ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁷³ Begitu juga dengan guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agama dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan penafsiran penelitian guna keperluan pengajaran, kemampuan memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik agar memperoleh

⁷²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 108.

⁷³Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal.

pengalaman yang diperlukan dan guru agama bisa lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik anak didiknya.

Al- Ghazali mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Muzayyin Arifin bahwa: “Secara potensial, pengetahuan itu ada di dalam jiwa manusia bagaikan benih di dalam tanah. Dengan melalui belajar potensi itu baru menjadi aktual”.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Selanjutnya, guru juga akan berusaha mencari strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Oleh karena itu, jelas guru agama harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Disamping itu, guru agama juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai guru.⁷⁵ Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru agama harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru tentang landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka, sudah

⁷⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 93-94.

⁷⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985), hal. 36.

semestinya seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, supaya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran tercapai.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkan seperti apa yang terjadi.¹ Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.² Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama.³ Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai rapor, nilai ujian, dan lain-lain.⁴ Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga kita tinggal

¹ Rusdin Pohan, *Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2005), hal. 5.

²Wawan Junaidi, *Definisi Data*,(Online) diakses melalui <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/01/definisi-data.html>, 20 maret 2016.

³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 168-169.

⁴Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169.

mencari dan mengumpulkan.⁵ Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen, seperti jumlah guru PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar, letak geografis SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) PAI, sarana dan prasarana, luass ekolah, struktur organisasi, riwayat pendidikan, dan pelatihan guru PAI.

Dengan menggunakan dua jenis data tersebut maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu area atau daerah yang menjadi pusat penelitian.⁶ Sesuai dengan judul penelitian dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian pada SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar yang terletak di Jln. Tgk Glee Iniem, Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

⁵Nagabiru, *Data Sekunder dan Data Primer*, (Online) diakses melalui <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer>.20 maret 2016.

⁶Sofian Efendi, diakses melalui situs: <http://www.Subjek.Penelitian.com/view/paper.php/reques.32515>, 20 maret 2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar yaitu sebanyak 4 orang guru yang mengajar bidang studi agama, 5 orang siswa dan 1 orang kepala sekolah. Jumlah responden/informan (dalam hal ini guru PAI) didasarkan pada suatu proses pencapaian kualitatif informasi.

Adapun jumlah semua guru dalam penelitian ini akan diketahui ketika pengumpulan datanya. Pengumpulan datanya diawali dari mewawancarai informan awal atau informan kunci dan berhenti sampai pada guru yang kesekian sudah tidak memberikan informasi baru lagi. Yakni, berhenti sampai pada guru yang kesekian ketika informasinya sudah tidak berkualitas lagi, sebab informasi yang diberikan sama atau tidak bervariasi lagi dengan para guru sebelumnya.⁷

C. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁸ Bagaimana guru PAI mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya, seperti cara guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, memahami peserta didik sehingga menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar, memotivasi peserta didik dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk *wawancara tidak terstruktur* dan *semistruktur* yang dilakukan dengan kepala sekolah, 4 orang guru PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar, serta 5 orang siswa dari kelas V dua orang dan kelas VI tiga orang siswa. Untuk mewawancarai, semua pertanyaan telah ditetapkan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini digunakan oleh

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 86.

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 96.

peneliti untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor Kepala Sekolah dan Tata Usaha SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, keadaan para guru dan siswa, kurikulum dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibahas dengan penuh objektivitas (apa adanya) tanpa adanya penambahan atau pengurangan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penulis juga melakukan analisis data dengan langkah:

1. Mengelompokkan data.
2. Membuat suatu reduksi yaitu pengkajian kembali bagi data yang sudah tersusun sesuai dengan tujuannya masing-masing, sehingga pada langkah akhir akan dapat dibuat kesimpulan.

E. Pedoman Penulisan

Adapun pedoman penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014”.



BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

1. Letak Geografis Sekolah Dasar (SD Siem)

Lokasi penelitian ini adalah SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi lokasi penelitian ini akan dijelaskan secara terklasifikasi mengenai letak geografis, keadaan sekolah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Identitas Sekolah:

- a. Nama Sekolah : SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
- b. Tempat/Jln : Jln. Tgk Glee Iniem
- c. Alamat sekolah/Kode Pos : Lambiheue Siem/ 23373
- d. Provinsi : NAD
- e. Kecamatan : Darussalam
- f. Kabupaten : Aceh Besar

Adapun batas-batas SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Jamik Mukim Siem Kec. Darussalam Aceh Besar.¹

¹ Dokumentasi SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, 2015/2016.

Sekolah SD Siem merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Letak geografis Sekolah Dasar (SD) Siem cukup strategis sekolah dasar ini dibangun atas luas tanah 776M², sekolah ini adalah sekolah yang pertama sekali berdiri di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Keadaan Siswa

SD Siem merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada sejak lama. Begitu juga dengan jumlah siswa yang semakin tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tahun 2016 jumlah murid SD Siem sekarang ini berjumlah 193 orang siswa yang terdiri dari 105 orang laki-laki dan 88 orang perempuan. Biasanya setiap tahun jumlah siswa di SD Siem ini terus bertambah dari tahun sebelumnya.

Keadaan siswa di SD Siem berdasarkan masing-masing kelas, serta jenis kelaminnya dapat dilihat sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.1. keadaan siswa SD Siem berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
1	Kelas I	1	10	17	27
2	Kelas II	2	25	11	36
3	Kelas III	1	18	13	31
4	Kelas IV	1	11	20	31
5	Kelas V	2	26	14	40
6	Kelas VI	1	15	13	28
	Total	8	105	88	193

Sumber data: Dokumentasi SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa seluruhnya berjumlah 193 orang siswa, dan ditampung dengan ruangan belajar sebanyak 8 ruang. Dari jumlah lokal yang tersedia di SD Siem,

kiranya sudah memadai dengan jumlah siswa dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.

Di samping itu, dengan banyaknya siswa yang ada di SD Siem tersebut tentunya memerlukan tenaga guru atau pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Keadaan Guru

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Siem diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor berjalannya proses pendidikan, karena merekalah yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya seorang siswa dan juga bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian siswa.² Kemampuan guru mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Jadi, seorang guru harus memahami landasan pendidikan, peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa, dan juga harus menguasai materi yang akan disajikan. Dengan demikian, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam karena guru merupakan komponen utama dalam menentukan keberhasilan anak didik.³

Adapun jumlah guru yang berada di SD Siem berjumlah 20 orang termasuk dengan karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

²Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 22 September 2016.

³Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 22 September 2016.

Tabel. 4.2. Jumlah guru SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1	Sumarni, S.Pd /Nip.196708221992032010	P	Kepala Sekolah SD
2	Abd Wahab, S. Pd/Nip.196209111986101003	L	Wk. Kepala SD
3	Dra. Yuliana /Nip.195712121977022009	P	Guru Kelas
4	Hj. Samsidar, S. Pd/Nip.195902051983092002	P	Guru Kelas
5	Hj. Markisni, S. Pd /Nip.196310111988022003	P	Guru Kelas
6	Syukriah /Nip.196302171983102004	P	Guru Kelas
7	Jauhari, S. Pd /Nip.196312141988102002	P	Guru Kelas
8	Drs. Mahdi /Nip.196507192000031002	L	Guru Agama Islam
9	Fauziah, S. Pd /Nip.198010102014072009	P	Guru Kelas
10	Nilawati, S. Pd. I /Nip.989034894	P	Guru Agama Islam
11	Masriani, S. Pd. I	P	Guru Agama Islam
12	Anita, S. Pd	P	Guru Kelas
13	Shadiqin, S. Pd. I	L	Guru Agama Islam
14	Siti Zahara, S. Pd. I	P	Guru B. Inggris
15	Ainul Mardhiah, A. Ma	P	Guru Kelas
16	Ida Famuriati, S. Pd	P	Guru Kelas
17	Khairul Rijal, S. Pd	L	Guru Honorer/PJOK
18	Diana Maulinda, S. Pd	P	Guru Honorer
19	Yusra Marzuki	L	Operator/ TU
20	Mursalin	L	Pesuruh

Sumber data: Dokumentasi SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2016.

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru yang mengajar di SD Siem telah memadai untuk menunjang proses pembelajaran dalam mencetak kader bangsa, sehingga ia akan mampu berperan dalam pembangunan bangsa dan agama di masa mendatang.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Begitu juga halnya di SD Siem. Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan dimaksud untuk

menunjang kelancaran proses belajar mengajar serta meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.⁴

Untuk mengetahui sarana dan prasarana pengajaran pada SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel. 4.3. Sarana dan Prasarana di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Belajar	8
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Musalla	1
6	UKS	1
7	Wc Guru	3
8	Wc Siswa	6
9	Sumber Air Minum	3
10	Rumah Dinas	1
11	Komputer	8
12	Printer	3
13	Infocus	4
14	Layar Infocus	4
15	Kipas Angin	3
16	Pengeras Suara	2
17	Tipe Recorder	2

Sumber data: Dokumentasi SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2016.

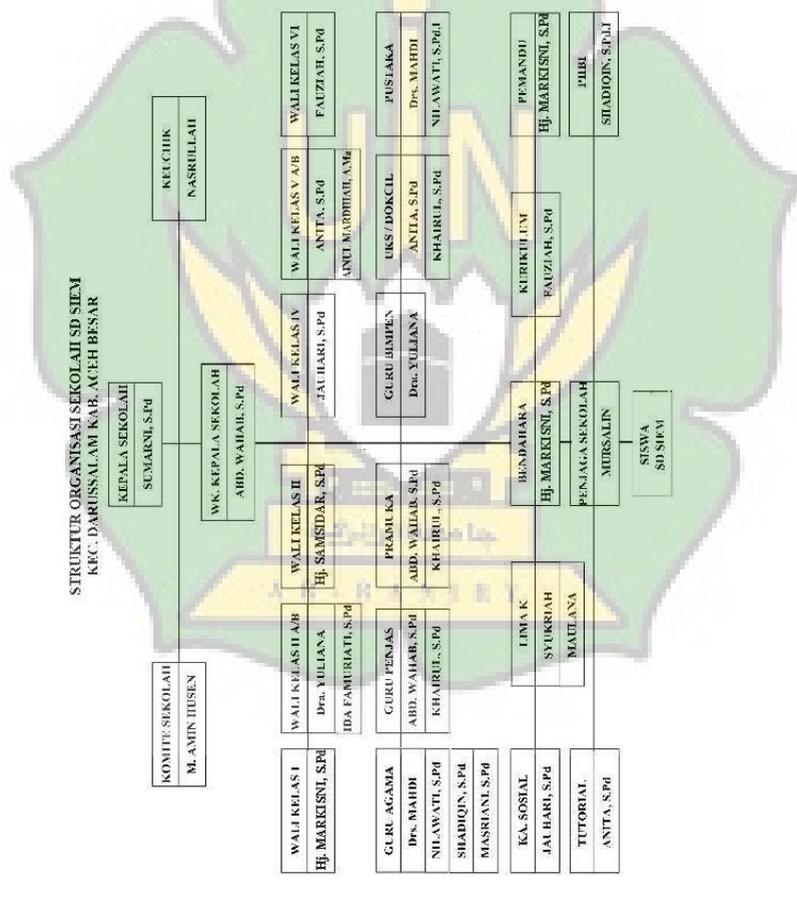
Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pada SD Siem sudah memadai dan sesuai dengan jumlah siswa yang belajar pada lembaga pendidikan tersebut.

5. Struktur Organisasi

Dalam menjembatani tugas-tugas pokok di SD Siem maka dibentuklah sebuah struktur organisasi sehingga tugas keperguruan dapat

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 22 September 2016.

berjalan dengan baik. Pembentukan struktur organisasi pada SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan terbina kesatuan pemerintah. Dengan adanya pembagian tugas yang baik akan memperkokoh disiplin masing-masing.⁵ Sebagai sebuah organisasi pemerintahan, struktur organisasi mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk mengenal lebih jauh dapatlah dibuat bagan sebagai berikut:



⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 22 September 2016.

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat dipahami bahwa susunan organisasi lembaga pendidikan SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar berjenjang. Setiap jenjang mempunyai tanggung jawab dan wewenang tersendiri serta menjalankan fungsinya masing-masing.

B. Kompetensi Guru PAI dalam Memahami Landasan Pendidikan dan Peserta Didik

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data agar saling mendukung dan saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan. Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Siem berjumlah 4 orang dan diteliti keempat guru tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi profesional. Berikut adalah kinerja guru PAI di SD Siem Kec.

Darussalam Aceh Besar ditinjau melalui salah satu dari empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik. Penulis meneliti 4 orang guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar dengan keterangan sebagai berikut:

- a) Drs. Mahdi : MD
 - b) Nilawati, S.Pd. I : NW
 - c) Shadiqin, S. Pd. I : SQ
 - d) Masriani, S. Pd. I : MR
2. Kompetensi Guru dalam Memahami Landasan Pendidikan dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang landasan pendidikan di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 orang guru PAI, 5 orang siswa, dan kepala sekolah di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar. Data diperoleh dari data observasi dan wawancara, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sebagaimana akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara.

Cara guru meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, bertanya kepada guru lain yang lebih berpengalaman, meluangkan waktu untuk membaca buku-buku mengenai kompetensi pedagogik, dan berbagai cara lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut.⁶

Kompetensi pedagogik guru PAI SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, secara umum sudah baik, tapi masih ada beberapa komponen yang harus ditingkatkan oleh guru PAI terutama mengenai

⁶Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

penerapan guru terhadap strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang belum profesional, dan juga dalam memahami karakter dan minat belajar siswa itu masih kurang dikembangkan oleh sebagian guru PAI.

Kompetensi pedagogik seorang guru itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena tanpa memiliki kompetensi pedagogik, seorang guru tidak akan mampu mentranfer ilmu kepada siswa secara baik dan profesional sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru tersebut, baik itu secara teori maupun praktek mengajar di dalam kelas. Berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru juga sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik.⁷ Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru yang belum melaksanakan pelaksanaan kompetensi pedagogik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang peserta didik di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar. Adapun hasil observasi mengenai pemahaman tentang peserta didik di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

Tabel 4.4. Mempersiapkan siswa untuk belajar

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke pelajaran					1
2	Mempersiapkan namun sebagian siswa belum terkondisi untuk belajar					2
3	Mempersiapkan namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisi untuk belajar	√	√		√	3
4	Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar				√	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) dalam mempersiapkan siswa untuk belajar telah mempersiapkan namun ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisi untuk belajar. Dan sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar. Dengan demikian, dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisi untuk belajar. Dengan artian belum seluruh siswa terkondisi untuk belajar.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru PAI di SD Siem mengenai pemahaman tentang peserta didik di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah bapak/ibu mengenal pribadi siswa secara individual, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Sebagai seorang guru, saya mengenal pribadi siswa secara individual berhubung saya juga sudah lama mengajar di sekolah ini, jadi sudah pastinya saya sangat mengenal pribadi siswa”.⁸

W.G.2 “Sangat mengenal pribadi siswa, karena setiap guru harus mengenal setiap pribadi siswanya”.⁹

W.G.3 “Secara umum saya sebagai pendidik, sedikit banyaknya mengenal pribadi siswa biarpun tidak 100% , karena saya hampir semua kelas saya mengajar”.¹⁰

W.G.4 “Iya saya mengenal pribadi siswa, tapi tidak semua siswa saya mengenalnya hanya sebagian siswa saja. Dan juga saya tau mana siswa yang serius mau belajar dan tidak”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar sebagian guru sudah mengenal pribadi siswa secara individual, tapi tidak 100% guru tersebut mengenal pribadi siswa. Ada juga guru yang hanya sebagian saja mengenal pribadi siswanya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah bapak/ibu membantu siswa yang kesulitan belajar secara individual, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Ada, saya membantu siswa yang kesulitan belajar, walau tidak sepenuhnya, karena guru bimpun juga membantu setiap kesulitan siswa dan juga harus ada dorongan dari orang tua untuk membantu anaknya yang kesulitan belajar”.¹²

⁸ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

⁹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

¹² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

W.G.2 “Sangat membantu, apabila seorang siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam ujiannya, saya sebagai guru melakukan remedial terhadap siswa tersebut supaya mendapatkan nilai yang baik dan juga mengarahkannya”.¹³

W.G.3 “Sangat membantu, baik dengan perhatian secara pribadi, konseling perindividu maupun membantu dengan uang (bagi anak yatim dan fakir miskin)”.¹⁴

W.G.4 “Membantu, karena tugas guru selain untuk mengajar juga guru tersebut harus membantu siswanya yang kesulitan dalam belajar. Karena ada juga siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya di rumah, jadi saya sebagai guru harus mencari tau kesulitan siswa tersebut”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar rata-rata membantu kesulitan belajar siswa secara individual, dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Baik itu dengan melakukan remedial, mengarahkan siswa, memberi perhatian secara pribadi, dan membantu dengan uang bagi siswa yang yatim dan fakir miskin.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.K Sekolah ”Ada, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru PAI adalah sebagai berikut: a) pendidikannya; b) pengalamannya; c) kecerdasan emosional; d)

¹³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

kecerdasan sosial; e) kecerdasan kepribadian; dan f) kecerdasan religius. Tapi yang sangat mempengaruhi kompetensi guru adalah pendidikan dan pengalaman seorang guru”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan seorang guru, pengalaman, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan kepribadian dan kecerdasan religius, sangat berpengaruh. Terutama mengenai pendidikan dan pengalaman seorang guru itu sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru tersebut. Tanpa pendidikan dan pengalaman mengajar seorang guru akan gagal mendidik siswanya dan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang diketahui oleh peneliti, pendidikan dan pengalaman guru sudah baik.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.K Sekolah “Upaya yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI antara lain: a) menyarankan kepada guru tersebut untuk selalu mau membaca buku-buku dan mempelajari ilmu pedagogik; b) memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan baik dari dinas maupun KKG; c) melakukan pembinaan di sekolah sendiri dan lesson study; dan d) memberikan penghargaan bagi guru yang berpartisipasi dalam mengajar”.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu dengan menyarankan kepada guru-guru untuk banyak membaca dan mempelajari ilmu-ilmu mengenai kompetensi pedagogik, memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar, melakukan pembinaan, dan juga memberikan penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi dalam mengajar. Supaya guru-guru tersebut semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

C. Pengembangan Kurikulum/ Silabus dan Perancangan Pembelajaran

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kurikulum baru ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi, dan emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan

pelajar untuk mau terlibat secara penuh. RPP juga merupakan penggalan-penggalan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.¹⁸

Kebanyakan guru PAI di SD Siem biasa menyiapkan RPP di awal semester, dan ada pula yang menyiapkan RPP pada ajaran baru setiap tahunnya.¹⁹ Dalam membuat RPP, guru PAI di SD Siem memiliki sumber yang bervariasi, antara lain dari bimbingan yang dibuat oleh sekolah, melalui pelatihan, dan ada juga melalui internet.²⁰

Adapun hasil telaah dokumen RPP mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar akan diuraikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Kesesuaian rumusan indikator dengan KD

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Seluruhnya tidak sesuai					1
2	Sebagian kecil yang sesuai					2
3	Sebagian besar yang sesuai				✓	3
4	Seluruhnya sesuai	✓	✓	✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden (3 orang guru PAI) telah menyesuaikan rumusan indikator yang seluruhnya sesuai dengan kompetensi dasar di dalam RPP, dan sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang belum sempurna

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 263-264.

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI di SD siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

menyesuaikan rumusan indikator dengan kompetensi dasar akan, tetapi sebagian besar dari kompetensi dasar telah sesuai dengan rumusan indikator. Dengan demikian, kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar telah disesuaikan oleh guru PAI secara umum di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar dalam menyiapkan keragaman sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Keragaman sumber belajar

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Hanya 1 sumber belajar					1
2	Ada 2 sumber belajar yang digunakan		✓	✓	✓	2
3	Ada 3 sumber belajar yang digunakan	✓				3
4	Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan					4

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) hanya mencantumkan 2 sumber belajar, dan sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang mencantumkan 3 sumber belajar. Dengan demikian keragaman sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar secara umum sebanyak dua sumber belajar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kegiatan awal

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Hanya menuliskan apersepsi/motivasi					1
2	Hanya mengaitkan materi pelajaran tetapi bukan dengan pengalaman awal anak					2
3	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak	✓	✓	✓	✓	3
4	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak dan kontekstual					4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, seluruh responden (4 orang guru PAI) mengaitkan pelajaran dengan pengalaman awal anak. Dengan demikian seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mengaitkan pelajaran dengan pengalaman awal anak.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Kegiatan Inti

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tahapan pembelajaran belum melibatkan anak-anak secara aktif					1
2	Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak, namun masih didominasi guru					2
3	Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, dan ada evaluasi dan tugas		✓	✓	✓	3
4	Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	✓				4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) dalam kegiatan inti tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif dan evaluasi atau tugas. Hanya sedikit sekali (1 orang guru PAI) yang pada tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi elaborasi, dan konfirmasi. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam tahapan pembelajaran telah melibatkan anak secara aktif dan ada evaluasi atau tugas.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Kegiatan akhir

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Hanya menuliskan rangkuman pelajaran					1
2	Merangkum pelajaran dan ada evaluasi					2
3	Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi atau tugas					3
4	Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi dan refleksi	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa merangkum pelajaran dan ada evaluasi serta refleksi. Dengan demikian seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan merangkum pelajaran bersama dengan para siswa dan mengadakan evaluasi dan refleksi.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam memanfaatkan sumber belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Pemanfaatan sumber belajar

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak memanfaatkan sumber belajar					1
2	Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket					2
3	Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket	✓	✓		✓	3
4	Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan			✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) telah memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket. Dan sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang memanfaatkan sumber belajar berupa buku dan lingkungan. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam proses pembelajaran memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. darussalam Kab. Aceh besar dalam menyesuaikan antara RPP dengan yang dibelajarkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Kesesuaian antara RPP dengan yang dibelajarkan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak sesuai					1
2	Sebagian kecil sesuai					2
3	Sebagian besar sesuai				✓	3
4	Seluruhnya sesuai	✓	✓	✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) telah menyesuaikan secara keseluruhan antara RPP dengan yang dibelajarkan. Sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang sebagian besarnya saja yang sesuai antara RPP dengan apa yang dibelajarkan. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah menyesuaikan secara keseluruhan antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru PAI di SD Siem mengenai rancangan pembelajaran di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu adakah bapak/ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Ada, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran di awal semester, dan sebagian saya ambil dari internet. Dan apabila kami tidak membuat perangkat pembelajaran maka kami tidak di izinkan untuk mengajar, karena sudah dibuat peraturannya.

W.G.2 “Iya, karena setiap guru selalu ditegaskan bahwa, sebelum memulai pembelajaran harus sudah siap dengan perangkat pembelajarannya yaitu RPP dan perangkat-perangkat yang lainnya yang sekiranya diperlukan dalam pembelajaran”.²¹

W.G.3 “Iya, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran pada awal tahunnya. Baik itu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, kurikulum, dan alat-alat peraga”.²²

²¹Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

²² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

W.G.4 “Ada, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran di awal-awal semester”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa semua guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar pada awal semester dan ada juga yang diawal tahunnya, menyiapkan alat-alat peraga, silabus dan juga perangkat-perangkat lainnya yang sekiranya diperlukan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga sudah menegaskan bahwa setiap guru harus ada perangkat pembelajaran yaitu RPP sebelum mengajar, kalau perangkat pembelajaran tidak ada, maka tidak dibolehkan untuk mengajar. Itu adalah peraturan yang ditetapkan di sekolah.

D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis serta Evaluasi Hasil Belajar

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal yaitu guru dapat

²³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

berperan sebagai pengajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²⁴

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar dalam menyiapkan keragaman alat/media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Keragaman alat/media pembelajaran

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Hanya 1 media pembelajaran					1
2	Ada 2 media pembelajaran		✓		✓	2
3	Ada 3 media pembelajaran	✓		✓		3
4	Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan					4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (2 orang guru PAI) hanya menggunakan 2 media pembelajaran, dan hanya sedikit sekali responden (2 orang guru PAI) yang menggunakan 3 media pembelajaran. Dengan demikian, secara umum sangat sedikit keragaman alat/media pembelajaran digunakan oleh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar dalam keragaman metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hal. 58.

Tabel 4.13. Keragaman metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran					1
2	Sebagian kecil metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					2
3	Sebagian metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					3
4	Seluruh metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) telah menggunakan beragam metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Itu artinya guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar telah menggunakan berbagai metode agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, yakni dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi/pokok bahasan yang diajarkan.²⁵

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵ Wawancara dengan Salah Satu Guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 2 september 2016.

Tabel 4.14. Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak mengaitkan					1
2	Mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti					2
3	Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas	✓	✓	✓	✓	3
4	Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas					4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam keterampilannya mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, telah mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas. Dengan demikian seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak mengaitkan					1
2	Mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak					2
3	Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan	✓	✓	✓	✓	3

4	tegas Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas	4
---	---	---

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak seluruh responden (4 orang guru PAI) telah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas. Dengan demikian seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan materi lain yang sesuai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan materi lain yang sesuai

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak mengaitkan	✓	✓	✓	✓	1
2	Mengaitkan pembelajaran namun belum sesuai dengan materi yang lain					2
3	Mengaitkan pembelajaran dengan materi yang lain namun tidak lugas dan tegas					3
4	Mengaitkan pembelajaran dengan materi yang lain, lugas dan tegas					4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dalam hal keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan materi lain yang sesuai belum dilakukan oleh seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian seluruh guru PAI

di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar belum mengaitkan pembelajaran dengan materi lain yang sesuai.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam menguasai materi pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Penguasaan terhadap materi pembelajaran

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak menguasai materi					1
2	Sebagian materi yang dikuasai					2
3	Sebagian besar materi sudah dikuasai		✓	✓	✓	3
4	Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan	✓				4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) sudah menguasai sebagian besar materi pembelajaran. Dan hanya sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang menguasai seluruh materi yang dibelajarkan. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam penguasaannya terhadap materi pembelajaran telah menguasai sebagian besar materi yang dibelajarkan.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam menggunakan metode pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Penggunaan metode pembelajaran

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					1
2	Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					2
3	Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					3

4	Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					3
	Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam hal penggunaan metode pembelajaran telah terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Dengan demikian seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah terampil menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam memanfaatkan alat/media belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Pemanfaatan alat/media belajar

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran				✓	1
2	Memanfaatkan namun belum tepat penggunaannya					2
3	Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi	✓	✓	✓		3
4	Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) memanfaatkan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetap sifatnya hanya memberi informasi. Dan hanya sedikit sekali (1 orang guru PAI) tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran sepenuhnya di samping media seperti papan tulis. Dengan demikian sebagian guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan menjelaskan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Keterampilan menjelaskan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Penjelasan tidak tegas/ teratur/ terurut					1
2	Sebagian penjelasan tuntas/ragu-ragu					2
3	Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut					3
4	Semua dijelaskan tuntas, runtut dan teratur	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam hal keterampilan menjelaskan pembelajaran, semua dijelaskan secara tuntas, runtut dan teratur. Dengan demikian, guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan menjelaskan telah mampu menjelaskan pelajaran secara tuntas, runtut dan teratur.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan mengelola kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Keterampilan mengelola kelas (a. menunjukkan sikap tanggap; b. membagi perhatian; c. memusatkan perhatian kelompok; d. menuntut tanggung jawab siswa; e. memberikan petunjuk yang jelas; f. menegur siswa; g. memberikan penguatan)

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Kurang sekali (satu s.d dua yang muncul)					1
2	Kurang (tiga s.d empat yang muncul)					2
3	Baik (lima s.d enam yang muncul)		✓		✓	3
4	Baik sekali (semuanya muncul)	✓		✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian responden (2 orang guru PAI) telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali. Itu artinya sebagian guru telah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa dan memberikan penguatan. Dan sebagian responden (2 orang guru PAI) yang mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian, sebagian guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan/tulisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan/tulisan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak jelas					1
2	Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami					2
3	Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami					3
4	Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan/tulisan telah berbicara dengan lancar yakni dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam proses pembelajaran berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam menyesuaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kompetensi (tujuan) yang dibelajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan kompetensi (tujuan) yang dibelajarkan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak sesuai					1
2	Hanya sebagian kecil yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					2
3	Hanya sebagian besar yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan					3
4	Seluruhnya sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan kompetensi (tujuan) yang dibelajarkan seluruhnya sesuai. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah menyesuaikan seluruh pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi (tujuan) yang dibelajarkan.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak ada kreatifitas guru					1
2	Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar					2
3	Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar		✓		✓	3
4	Banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	✓		✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian responden (2 orang guru PAI) hanya ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar. Dan sebagian responden (2 orang guru PAI) yang memiliki banyak (3 atau lebih) kreatifitas dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar. Dengan demikian, sebagian guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah memiliki banyak kreatifitas dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam menyesuaikan antara yang dibelajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Kesesuaian antara yang dibelajarkan dengan alokasi waktu

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Masih banyak waktu yang tersisa pembelajaran sudah selesai					1
2	Pembelajaran belum tuntas sudah habis					2
3	Hampir tuntas waktu sudah habis					3
4	Sangat sesuai	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dalam menyesuaikan antara yang dibelajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia sangat sesuai. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dapat menyesuaikan antara yang dibelajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melakukan refleksi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Refleksi

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak melakukan refleksi	✓	✓	✓	✓	1
2	Refleksi dilakukan oleh guru (Tanya jawab singkat seputar materi ajar di akhir pembelajaran)					2
3	Refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa (apa yang sudah dikuasainya dan hal-hal apa pula yang belum dikuasainya)					3

4	Refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa (apa yang sudah dikuasainya dan hal-hal apa pula yang belum dikuasainya serta perbaikan apa yang mereka inginkan dalam pembelajaran)	4
---	--	---

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) sebagaimana yang diamati melakukan refleksi yang dilakukan oleh guru yakni tanya jawab singkat seputar materi ajar di akhir pembelajaran. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar melakukan refleksi dengan tanya jawab singkat seputar materi ajar di akhir pembelajaran.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru PAI dan siswa SD Siem mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu apakah bapak/ibu pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai kompetensi pedagogik, khususnya tentang pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Mengikuti seminar pernah, tapi kalau khusus mengenai pembelajaran PAI tidak ada yang ada untuk pembelajaran umum”.²⁶

W.G.2 “Ada, khusus untuk pembelajaran PAI tidak ada yang ada secara umum. Kalaupun ada itu karena inisiatif sendiri”.²⁷

W.G.3 “Mengikuti seminar ada, tapi secara umum”.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

W.G.4 “Ada”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SD Siem kec. Darussalam Kab. Aceh Besar rata-rata mengikuti seminar, tapi seminar yang guru PAI ikuti hanya secara umum, khusus untuk pembelajaran PAI tidak ada. Kalau ada, itu karena inisiatif guru itu sendiri untuk mengikuti seminar tersebut.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana bentuk seminar atau pelatihan yang pernah bapak/ibu ikuti, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Bentuk seminar yang pernah saya ikuti adalah mengenai kurikulum 2013, penerapan dan bimbingan kurikulum 2013”.³⁰

W.G.2 “Bentuk seminarnya yaitu mengenai kurikulum 2013, BIMTEK, dan KTSP 2006”.³¹

W.G.3 “Bentuk seminar mengenai PAIKEM, kurikulum 2013, dan fahmul qur’an”.³²

W.G.4 “Seminar yang pernah saya ikuti yaitu kurikulum 2013 dan sertifikasi guru”.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa setiap guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mengikuti berbagai bentuk seminar. Baik itu mengenai kurikulum 2013,

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

³¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

³² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

³³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

KTSP 2006, BIMTEK, PAIKEM, fahmul Qur'an, sertifikasi guru, dan bimbingan kurikulum 2013.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu metode apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 "Metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, sudut pasar, dan sekali-kali diskusi kelompok".³⁴

W.G.2 "Metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi kalau ada".³⁵

W.G.3 "Metode yang saya gunakan yaitu praktek bola al-Qur'an dengan tajwid, demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab".³⁶

W.G.4 "Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok".³⁷

Adapun wawancara dengan siswa mengenai metode apa saja yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 "Metode yang biasa guru gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, siswa disuruh menjelaskan kedepan, dan sekali-kali diskusi kelompok".³⁸

W.S.2 "Metode ceramah, diskusi kelompok, praktek bola al-Qur'an dengan tajwid juga ada dan tanya jawab".³⁹

³⁴ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

³⁶ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

³⁸ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

³⁹ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

W.S.3 “Metode membaca, ceramah, sudut pasar, tanya jawab, dan praktek langsung”.⁴⁰

W.S.4 “Metode yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab”.⁴¹

W.S.5 “Tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, dan diskusi kalau ada”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa guru SD Siem Kec.darussalam Kab. Aceh Besar menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Metode yang guru PAI gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demontrasi, siswa menjelaskan kedepan, praktek bola al-qur’an dengan tajwid, sudut pasar, dan pemberian tugas. Dan diantara metode-metode tersebut, yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Media yang saya gunakan dalam mengajar yaitu media gambar/alat peraga, infocus kalau ada”.⁴³

W.G.2 “Alat peraga seperti wudhu’ langsung praktek, shalat dan lainnya”.⁴⁴

⁴⁰ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁴¹ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁴² Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁴³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

W.G.3 “Media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu sekali-kali saya memakai infocus, guntingan kertas, rekaman morattol al-qur’an via hp”.⁴⁵

W.G.4 “Media gambar dan infocus sekali-kali”.⁴⁶

Adapun wawancara dengan siswa mengenai media apa saja yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Infocus sekali-kali, media gambar, buku, dan papan tulis”.⁴⁷

W.S.2 “Media gambar untuk praktek seperti shalat, wudhu’, dan lain sebagainya. Infocus kalau ada, papan tulis, dan juga buku”.⁴⁸

W.S.3 “Laptop, infocus, buku paket, dan papan tulis”.⁴⁹

W.S.4 “Papan tulis, buku, praktek dan gambar”.⁵⁰

W.S.5 “Infocus, media gambar, demonstrasi, dan papan tulis”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar menggunakan media buku, papan tulis, laptop, gambar/alat peraga, infocus,

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁵⁰ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁵¹ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

praktek, guntingan kertas, dan rekaman morattol al-qur'an via hp. Media yang paling sering guru gunakan dalam proses belajar mengajar adalah papan tulis dan buku paket. Sedangkan media-media yang lainnya tidak terlalu sering guru gunakan, hanya sekali-kali saja guru tersebut gunakan.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu apakah bapak/ibu biasa bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu sebelum memulai proses pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Iya, saya selalu menanyakan pembelajaran minggu yang lalu sebelum saya melanjutkan materi yang baru”.⁵²

W.G.2 “Iya, setiap hari saya selalu menanyakan atau mengulang pembelajaran yang minggu lalu. Ketika saya tanyakan sekitaran 80% ingat pembelajaran minggu lalu dan ada juga yang lupa”.⁵³

W.G.3 “Iya. kami sebelum melanjutkan pelajaran baru, kami akan mengulang kembali pelajaran minggu lalu”.⁵⁴

W.G.4 “Iya, saya akan mengulang kembali pelajaran minggu lalu”.⁵⁵

Adapun wawancara dengan siswa apakah guru biasa bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu sebelum memulai pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Guru sering bertanya kepada kami mengenai pembelajaran minggu lalu”.⁵⁶

⁵² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

⁵³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

⁵⁴ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

W.S.2 “Pernah, tapi tidak semua guru bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu”.⁵⁷

W.S.3 “Iya. Guru selalu bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu sebelum memulai pembelajaran selanjutnya”.⁵⁸

W.S.4 “Iya”.⁵⁹

W.S.5 “Ada. Ketika guru bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu, sekitaran 80% siswa masih ingat mengenai pembelajaran minggu lalu. Tapi, ada juga yang sudah lupa mengenai pembelajaran minggu lalu”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mengulang kembali pelajaran minggu lalu, sebelum mereka memulai materi yang selanjutnya. Karena guru tersebut ingin mengetahui mana siswa yang masih mengingat tentang pembelajaran minggu lalu, dan yang tidak ingat mengenai pembelajaran minggu lalu.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu apakah bapak/ibu menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PAI, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Dalam proses pembelajaran kesulitan itu tetap ada. Kesulitan dalam bahan yang akan diajarkan dan alat-alat peraga”.⁶¹

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁵⁸ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁵⁹ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁶⁰ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁶¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

W.G.2 “Kesulitan buku paket atau bahan ajar. Kalau dalam hal lain tidak ada”.⁶²

W.G.3 “Kesulitan yang saya hadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI”.⁶³

W.G.4 “Kesulitan yang saya hadapi dalam proses pembelajaran adalah menghadapi siswa-siswa yang bandel dan buku paket yang sangat kurang”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa setiap guru pasti menghadapi setiap kesulitan dalam proses belajar mengajar baik itu dalam hal buku paket PAI yang sangat kurang, media, alat peraga, pemahaman siswa mengenai pelajaran PAI dan siswa-siswa yang bandel. Diantara semua kesulitan tersebut, yang membuat guru PAI sulit untuk melaksanakan pembelajaran disebabkan karena kurangnya buku paket mengenai pembelajaran PAI dan juga medianya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SD Siem yaitu apakah ada pelatihan atau seminar untuk peningkatan kualitas guru, terutama guru bidang studi PAI, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.K Sekolah “Bentuk pelatihan dan seminar bagi guru PAI secara umum tidak ada, namun walaupun ada harus secara mandiri atau inisiatif sendiri”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

⁶² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

⁶³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

guru PAI, pelatihan/seminar khusus untuk guru PAI tidak ada, walaupun ada itu karena inisiatif guru itu sendiri untuk mengikuti pelatihan dan seminar tersebut. Kalau mengikuti seminar atau pelatihan untuk pembelajaran umum ada.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu menurut bapak/ibu apakah guru PAI masuk dan keluar mengajar tepat waktu, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.K Sekolah “Secara umum tepat waktu, namun kadang-kadang ada juga yang terlambat masuk dan cepat pulang, kalau ada halangan”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru PAI masuk dan keluar mengajar secara umum tepat waktu, kadang-kadang ada juga yang yang terlambat masuk dan cepat pulang apabila ada suatu halangan.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah bapak/ibu selalu menegaskan kepada para guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.K Sekolah “Sesuai dengan tupoksi saya sebagai supervisor, bahwa saya selalu memberikan perintah kepada guru PAI termasuk guru lain agar selalu mempersiapkan diri dengan melengkapi perangkat pembelajaran sebelum mengajar termasuk persiapan mental”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu menegaskan kepada guru PAI dan guru-guru

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

lainnya untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan melengkapi perangkat pembelajaran termasuk persiapan mental guru itu sendiri.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.⁶⁸

Penilaian merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sekedar cara untuk menilai keberhasilan siswa. Sebagai subsistem dalam pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melengkapi instrumen atau alat evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 383.

Tabel 4.27. Kelengkapan instrument atau alat evaluasi

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Hanya soal berbentuk tes (multiple atau essay)					1
2	Soal berbentuk tes (multiple atau essay) dilengkapi kunci jawaban		✓		✓	2
3	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses					3
4	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan cara penskoran/pemberian nilainya	✓		✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sebagian responden (2 orang guru PAI) mencantumkan soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan cara penskoran/pemberian nilai di dalam RPP. Dan sebagian responden (2 orang guru PAI) hanya mencantumkan soal berbentuk tes (multiple atau essay) dilengkapi kunci jawaban. Dengan demikian sebagian guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mencantumkan soal tes dilengkapi dengan kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan cara penskoran/pemberian nilai di dalam RPP namun sebagian yang lain hanya mencantumkan soal berbentuk tes (multiple atau essay) dilengkapi kunci jawaban.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Keterampilan menjawab pertanyaan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru	✓			✓	1
2	Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain					2
3	Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan					3
4	Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan dan diberi penguatan	✓			✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian responden (2 orang guru PAI) sebagaimana yang telah diamati oleh penulis dalam hal keterampilan menjawab pertanyaan, setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru. Dan sebagian responden (2 orang guru PAI) dalam hal keterampilan menjawab pertanyaan, setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan dan diberi penguatan. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa akan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan dan diberi penguatan.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam penggunaan lembar kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Penggunaan lembar kerja

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak menggunakan lembar kerja/LKS					1
2	Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS					2
3	Menggunakan LKS namun belum didiskusikan					3
4	Menggunakan LKS dan didiskusikan					4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) telah menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan didiskusikannya. Dan hanya sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar telah menggunakan LKS dan didiskusikan.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam merangkum atau memberi penguatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Rangkuman/penguatan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak memberi					1
2	rangkuman/penguatan					2
3	Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru					3
4	Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman					4
	Guru bersama siswa membuat rangkuman/ penguatan					

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) memberikan rangkuman/penguatan bersama siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam hal merangkum atau memberikan penguatan melaksanakannya dengan melibatkan siswa.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melaksanakan penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31. Pelaksanaan penilaian

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak ada penilaian					1
2	Penilaian hanya berupa soal tes		✓		✓	2
3	Penilaian bervariasi namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap					3
4	Penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap	✓		✓		4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian responden (2 orang guru PAI) melaksanakan penilaian yang bervariasi namun belum memiliki instrumen yang lengkap. Hal ini diketahui melalui RPP dan juga observasi lapangan. Meskipun ada guru yang menggunakan LKS namun tidak mencantumkan instrumen penilaian di dalam RPP sehingga tidak diketahui bagaimana cara pemberian skor. Dan sebagian responden (2 orang guru PAI) melaksanakan penilaian yang bervariasi dan dilengkapi instrument yang lengkap sebagaimana yang tercantum di dalam RPP dan pelaksanaannya di lapangan. Dengan demikian, sebagian guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar melaksanakan penilaian yang bervariasi dan dilengkapi dengan instrumen.

Untuk mengetahui kinerja guru di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melaksanakan penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32. Pelaksanaan penilaian

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi					1

2	Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan	2
3	Dilaksanakan pratest, embedded test, dan pasacatest secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas	3
4	Pratest dan embedded tes diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada siswa. Pertanyaan pascatest mewakili semuanya	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) dilihat dari pelaksanaan penilaian telah melaksanakan prates dan embedded test yang diberikan secara lisan sedangkan pascates yang mewakili keseluruhan dari materi pembelajaran diberikan secara tertulis. Dengan demikian, guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar melaksanakan atau memberikan prates dan embedded tes secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada siswa, adapun pascates mewakili semuanya.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam menyiapkan soal/pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33. isi pertanyaan

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar					1
2	50% yang sesuai dengan bahan ajar					2
3	75% yang sesuai dengan bahan ajar					3
4	Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar	✓	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) mengajukan pertanyaan kepada siswa yang seluruhnya sesuai dengan bahan ajar. Artinya guru memberikan soal yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dengan demikian, guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar memberikan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di Sd Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam pencapaian oleh siswa (jika pertanyaan pada akhir pelajaran) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34. Hasil yang dicapai oleh siswa (jika pertanyaan pada akhir pelajaran)

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa					1
2						2
3	Setengahnya dapat dijawab	✓	✓	✓	✓	3
4	Sekitar 75% dapat dijawab Semuanya dapat dijawab					4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden (4 orang guru PAI) mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran. Dengan demikian, soal yang diberikan oleh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mampu dijawab oleh siswa sekitar 75% dari soal-soal yang diajukan.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru PAI, dan siswa SD Siem mengenai evaluasi hasil belajar di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Terserap dengan baik, dan mudah dipahami. Tapi tidak 100% siswa yang paham, hanya sekitaran 80% saja yang paham”.⁶⁹

W.G.2 “Alhamdulillah siswa mudah paham, tapi hanya sebagian siswa yang paham, tidak semuanya”.⁷⁰

W.G.3 “Pengaruhnya sangat bagus dan cepat melekat pada diri siswa. Apalagi dalam metode praktek bacaan, siswa sangat mudah memahami dan membacanya”.⁷¹

W.G.4 “Pengaruhnya sangat bagus terhadap siswa”.⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

⁷¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

⁷² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

Adapun wawancara dengan siswa mengenai pengaruh penerapan metode yang guru gunakan terhadap hasil belajar, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Alhamdulillah kami mudah mengerti, apalagi kalau langsung praktek”⁷³

W.S.2 “Mudah dimengerti”.⁷⁴

W.S.3 “Sangat mudah dimengerti dan dipahami”.⁷⁵

W.S.4 “Dengan adanya beragam metode-metode yang digunakan oleh guru, akan membuat kami mudah mengerti dan kami juga semangat dalam belajar”.⁷⁶

W.S.5 “Ada yang mudah kami mengerti dengan menggunakan berbagai metode dan ada juga yang tidak kami mengerti”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa pengaruh penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap hasil belajar siswa sangat baik, mudah dipahami oleh siswanya, dan hasilnya juga bagus. Apalagi kalau guru tersebut langsung mempraktekkannya siswa akan lebih mudah paham dan mudah di mengerti.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu apakah bapak/ibu akan menjawab sendiri seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa atau bagaimana caranya, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

⁷³ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016

⁷⁴ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁷⁶ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

W.G.1 “Tidak sepenuhnya saya jawab sendiri, saya juga melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain”.⁷⁸

W.G.2 “Mengalihkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain, apabila jawabannya kurang tepat guru yang akan meluruskan jawabannya”.⁷⁹

W.G.3 “Sebelum menjawab pertanyaan tersebut saya menyuruh atau melemparkan terlebih dahulu kepada siswa yang lain agar terlatih mereka untuk berfikir. Baru saya jawab kalau mereka tidak bisa menyelesaikan pertanyaan tersebut”.⁸⁰

W.G.4 “Saya lemparkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut kepada siswa, kalau siswa tidak bisa menjawab saya yang menjawabnya”.⁸¹

Adapun wawancara dengan siswa apakah guru menjawab sendiri seluruh pertanyaan yang kalian ajukan atau bagaimana cara lain yang guru gunakan, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Guru langsung menjawab pertanyaan dari kami”.⁸²

W.S.2 “Melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain, jika jawabannya kurang tepat maka guru yang akan meluruskan jawaban tersebut”.⁸³

W.S.3 “Langsung menjawabnya”.⁸⁴

⁷⁸ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

⁸¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

⁸² Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁸³ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁸⁴ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

W.S.4 “Ada guru yang langsung menjawab pertanyaannya dan ada juga yang melemparkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut”.⁸⁵

W.S.5 “Melemparkan terlebih dahulu”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa setiap guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar melemparkan terlebih dahulu pertanyaan kepada siswa lain untuk dijawab, apabila jawabannya kurang tepat maka guru tersebut yang akan meluruskan jawabannya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu apakah bapak/ibu sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Ada, tapi tidak terlalu sering beberapa hari sekali saya memberikan pekerjaan rumah (PR)”.⁸⁷

W.G.2 “Setiap hari saya memberikan pekerjaan rumah, tapi tidak terlalu banyak karena saya mengajar dikelas satu”.⁸⁸

W.G.3 “Iya. Saya sering memberikan tugas kepada siswa”.⁸⁹

W.G.4 “Iya”.⁹⁰

Adapun wawancara dengan siswa apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR), dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁸⁶ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

⁹⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

W.S.1 “Sering”.⁹¹

W.S.2 “Tidak terlalu sering, dalam seminggu mungkin ada tiga atau empat kali”.⁹²

W.S.3 “Kadang-kadang”.⁹³

W.S.4 “Sering sekali”.⁹⁴

W.S.5 “Sering”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa semua guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh besar sering memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk siswanya dan ada juga guru yang hampir setiap hari memberikan PR kepada siswa.

Adapun wawancara dengan siswa apakah guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Iya. Guru selalu memberikan evaluasi di akhir pembelajaran, supaya guru tau siapa yang sudah bisa dan tidak”.⁹⁶

W.S.2 “Iya, guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab singkat seputaran materi yang sudah dijelaskan”.⁹⁷

W.S.3 “Iya”.⁹⁸

⁹¹ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁹² Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁹³ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁹⁴ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁹⁵ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

W.S.4 “Iya. Guru sangat sering mengevaluasi diakhir pembelajaran berupa tanya jawab singkat tentang materi yang sudah beliau jelaskan tersebut”.⁹⁹

W.S.5 “Iya, rata-rata semua guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, tidak hanya guru PAI guru-guru lain juga ada”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar rata-rata selalu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

E. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimiliki Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan bertanya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35. Keterampilan bertanya

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respon siswa					1
2	Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa		✓			2
3	untuk mengingat apa yang			✓	✓	3

⁹⁹ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

4	<p>telah dipelajari Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari</p> <p>Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri</p>	✓	4
---	---	---	---

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (2 orang guru PAI) dalam keterampilan bertanya, pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dan sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari. Serta hanya satu responden pula (1 orang guru PAI) yang mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam keterampilan bertanya memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar dalam melaksanakan tindak lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36. Tindak lanjut

No	Yang diamati	MD	NW	SQ	MR	Nilai
1	Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa					1

2	Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya)				2
3	Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan diluar jam pelajaran		✓		3
4	Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut	✓	✓	✓	4

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (3 orang guru PAI) memberikan tindak lanjut terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan bahan tersebut. Dan hanya sedikit sekali responden (1 orang guru PAI) yang memberikan tugas kepada siswa mengenai pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru PAI, siswa, dan kepala sekolah SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu apakah bapak/ibu sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Biasanya sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung”.¹⁰¹

W.G.2 “Iya, saya setelah selesai menjelaskan materinya saya akan bertanya kepada siswa”.¹⁰²

W.G.3 “Iya”.¹⁰³

W.G.4 “Iya”.¹⁰⁴

Adapun wawancara dengan siswa yaitu apakah guru sering memberikan pertanyaan kepada kalian sewaktu proses pembelajaran berlangsung, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Sangat sering”.¹⁰⁵

W.S.2 “Guru sering memberikan pertanyaan kepada kami sewaktu proses pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁶

W.S.3 “Sering sekali”.¹⁰⁷

W.S.4 “Sering, guru bertanya supaya ingin mengetahui apakah kami sudah mengerti apa yang telah beliau jelaskan”.¹⁰⁸

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

¹⁰² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

¹⁰³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

W.S.5 “Sering”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa setiap guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Supaya membuat siswa semangat, aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru PAI yaitu bagaimana sikap/tanggapan bapak/ibu terhadap siswa yang bertanya ketika bapak/ibu sedang menjelaskan materi pelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.G.1 “Sikap saya terhadap siswa yang bertanya ketika saya sedang menjelaskan materi pelajaran, kadang-kadang saya layani siswa tersebut dan kadang-kadang saya tunda dahulu sampai habis materinya baru saya jawab”¹¹⁰

W.G.2 “Apabila siswa bertanya ketika saya sedang menjelaskan materi pelajaran, saya akan langsung menjawab pertanyaan siswa”¹¹¹

W.G.3 “Ketika saya menjelaskan materi, kalau ada siswa yang bertanya saya akan langsung menjawab pertanyaan tersebut karena saya biasa mengajar dikelas I, II, III”¹¹²

W.G.4 “Saya sangat suka kepada siswa yang suka bertanya. Biasanya akan menjawab langsung dan biasa saya

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 30 Agustus 2016.

¹¹¹ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 1 September 2016.

¹¹² Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 31 Agustus 2016.

tunda terlebih dahulu sampai materinya habis saya jelaskan”.¹¹³

Adapun wawancara dengan siswa yaitu mengenai sikap/tanggapan guru jika kalian banyak bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.S.1 “Sikap dan tanggapan guru terhadap kami yang banyak ketika guru sedang menjelaskan materi, guru merasa senang. karena kalau kami bertanya berarti kami aktif dan juga mendengarkan semua penjelasan guru dan kami juga suka bertanya apabila ada permasalahan yang tidak kami pahami”.¹¹⁴

W.S.2 “Sikap guru terhadap kami yang bertanya ketika sedang menjelaskan materi adalah suka. Pertanyaan yang kami tanyakan ada yang dijawab langsung oleh guru dan ada juga yang menunda hingga materinya selesai baru guru akan menjawab pertanyaannya”.¹¹⁵

W.S.3 “Guru sangat suka apabila kami bertanya kalau kami tidak mengerti”.¹¹⁶

W.S.4 “Ada juga guru menunda pertanyaan sampai materinya selesai dijelaskan, baru guru mempersilahkan siswa untuk bertanya”.¹¹⁷

W.S.5 “Sangat suka jika kami bertanya, pertanyaan yang kami ajukan biasanya akan dilemparkan kepada siswa lain terlebih dahulu untuk dijawab. Apabila jawaban

¹¹³ Wawancara dengan Guru PAI di SD Siem, pada tanggal 3 September 2016.

¹¹⁴ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

¹¹⁵ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

¹¹⁶ Wawancara dengan Siswa SD Siem, pada tanggal 12 September 2016.

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

tersebut kurang tepat maka, guru sendiri yang akan meluruskan jawabanya”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI dan siswa SD Siem maka dapat diketahui bahwa sikap/tanggapan guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar terhadap siswa yang bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi. Ada guru yang langsung menanggapi pertanyaan siswa dan ada juga guru yang menunda terlebih dahulu pertanyaan siswa sampai materinya selesai dijelaskan.

Pertanyaan yang peneliti ajukan untuk kepala sekolah yaitu apa upaya lain yang telah dilakukan selama ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W.K Sekolah “Upaya yang sudah saya lakukan selama ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI yaitu: a) melalui supervisi akademik dengan monitoring; b) pertemuan KKG di gugus; c) penilaian guru berprestasi; dan d) penilaian bukti fisik SKP guru”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SD Siem, untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI adalah melalui supervisi akademik dengan monitoring, pertemuan KKG di gugus, penilaian guru berprestasi, dan penilaian bukti fisik SKP guru.

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa SD Siem, pada tanggal 13 September 2016.

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Siem, pada tanggal 21 September 2016.

F. Analisis Hasil Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar sudah memiliki kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti pemahaman tentang landasan pendidikan guru PAI di SD Siem rata-rata sudah mengetahui dan juga menerapkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran, mulai dari memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Mengenai pemahaman tentang peserta didik, guru PAI di SD Siem sudah mempersiapkan siswa untuk belajar, mengenal setiap pribadi siswa secara individual, membantu setiap kesulitan siswa baik dengan membimbing dan membantu dengan uang bagi siswa yatim.

Pengembangan kurikulum/silabus dan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan berbagai sumber, seperti sumber dari pelatihan yang dilakukan oleh sekolah, pelatihan Kurikulum 2013, internet, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. Guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam kab. Aceh Besar juga merevisi RPP mereka tiap awal semester ataupun tahun ajaran baru sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan tuntas dan teratur guru menjelaskan materi pembelajaran dan secara lugas serta tegas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Guru telah menguasai sebagian besar materi yang akan diajarkan dan memanfaatkan sumber belajar yang mereka persiapkan. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan

berbagai macam metode yang menurut mereka efektif digunakan pada materi tertentu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode-metode yang digunakan oleh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar adalah metode-metode yang terampil mereka laksanakan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, praktek bola al-qur'an dengan tajwid, dan metode sudut pasar. Diantara metode-metode tersebut, ceramah dan tanya jawab adalah metode yang paling sering mereka gunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Disela-sela penjelasan guru mengenai materi pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai apa yang baru saja guru jelaskan dan hal yang belum mereka pahami. Guru sangat senang apabila banyak siswa yang mengajukan pertanyaan sebagai tanda bahwa siswa tersebut aktif dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Guru PAI secara umum mampu mengelola kelas dengan baik sekali sebagaimana yang telah diobservasi. Adapun materi yang diajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sangat sesuai.

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru melakukan penilaian yang bervariasi. Guru biasa bertanya kepada siswa diawal pembelajaran baik mengenai materi yang lalu maupun yang akan mereka pelajari. Begitu pula ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran, ketika selesai menjelaskan materi guru akan bertanya kepada siswa sebagai suatu keharusan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Sedangkan pada akhir pembelajaran, secara umum guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan pokok pembahasan yang mereka pelajari. Sebagian guru sudah memiliki instrumen yang tercantum dalam RPP. Cara penilaian evaluasi guru

beragam, seperti tulisan dan lisan. Adapun evaluasi berbentuk lisan, guru akan menerapkannya pada ujian praktek maupun hafalan. Sedangkan secara umum, guru PAI juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk mereka kerjakan diluar jam pelajaran.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dilakukan dengan cara seperti bertanya sewaktu proses pembelajaran berlangsung untuk mengasah kemampuan peserta didik agar berani menjawab pertanyaan dari guru, menanggapi setiap pertanyaan yang siswa ajukan supaya siswa tersebut berani dan terbiasa untuk bertanya kepada guru apa yang belum mereka mengerti. Ada guru yang langsung menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dan ada juga guru yang menunda terlebih dahulu pertanyaan dari siswa sampai materi yang dijelaskan selesai, baru guru menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga melakukan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah waktu ujian. Kegiatan ekstra kurikuler juga dilakukan guru yaitu sebagai suatu kegiatan tambahan dalam suatu lembaga pendidikan, supaya siswa bisa mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Guru juga membimbing siswa yang ada kesulitan dalam belajarnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem sudah berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti pemahaman tentang peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, merencanakan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi, dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar mengenai kompetensi pedagogik guru PAI adalah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem mengenai pemahaman tentang landasan pendidikan guru PAI di SD Siem rata-rata sudah mengetahui dan juga menerapkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran, mulai dari memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Mengenai pemahaman tentang peserta didik, guru PAI di SD Siem sudah mempersiapkan siswa untuk belajar, mengenal setiap pribadi siswa secara individual, membantu setiap kesulitan siswa baik dengan membimbing dan membantu dengan uang bagi siswa yatim. Walaupun dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisi untuk belajar. Namun secara umum guru sudah memahami siswanya secara individual, dan membimbing siswa dalam mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi.

Kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kurikulum/silabus dan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah menggunakan berbagai sumber, seperti sumber dari pelatihan yang dilakukan oleh sekolah, pelatihan Kurikulum 2013, internet, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam

RPP. Guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam kab. Aceh Besar juga merevisi RPP mereka tiap awal semester ataupun tahun ajaran baru sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik.

Kompetensi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan tuntas dan teratur guru menjelaskan materi pembelajaran dan secara lugas serta tegas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Guru telah menguasai sebagian besar materi yang akan diajarkan dan memanfaatkan sumber belajar yang mereka persiapkan. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode yang menurut mereka efektif digunakan pada materi tertentu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode-metode yang digunakan oleh guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar adalah metode-metode yang terampil mereka laksanakan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, praktek bola al-qur'an dengan tajwid, dan metode sudut pasar. Diantara metode-metode tersebut, ceramah dan tanya jawab adalah metode yang paling sering mereka gunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Disela-sela penjelasan guru mengenai materi pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai apa yang baru saja guru jelaskan dan hal yang belum mereka pahami. Guru sangat senang apabila banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, yaitu sebagai tanda bahwa siswa tersebut aktif dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Guru PAI secara umum mampu mengelola kelas dengan baik sebagaimana yang telah diobservasi. Adapun materi yang diajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sangat sesuai. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru melakukan

penilaian yang bervariasi. Guru biasa bertanya kepada siswa di awal pembelajaran baik mengenai materi yang lalu maupun yang akan mereka pelajari. Begitu pula ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran, ketika selesai menjelaskan materi guru akan bertanya kepada siswa sebagai suatu keharusan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Sedangkan pada akhir pembelajaran, secara umum guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan pokok pembahasan yang mereka pelajari. Sebagian guru sudah memiliki instrumen yang tercantum dalam RPP. Cara penilaian evaluasi guru beragam, seperti tulisan dan lisan. Adapun evaluasi berbentuk lisan, guru akan menerapkannya pada ujian praktek maupun hafalan. Sedangkan secara umum, guru PAI juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk mereka kerjakan diluar jam pelajaran.

Kompetensi guru PAI dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dilakukan dengan cara seperti bertanya sewaktu proses pembelajaran berlangsung untuk mengasah kemampuan peserta didik agar berani menjawab pertanyaan dari guru, menanggapi setiap pertanyaan yang siswa ajukan supaya siswa tersebut berani dan terbiasa untuk bertanya kepada guru apa yang belum mereka mengerti. Ada guru yang langsung menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dan ada juga guru yang menunda terlebih dahulu pertanyaan dari siswa sampai materi yang dijelaskan selesai, baru guru menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga melakukan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah waktu ujian. Kegiatan ekstra kurikuler juga dilakukan guru yaitu sebagai suatu kegiatan tambahan dalam suatu lembaga pendidikan, supaya siswa

bisa mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Guru juga membimbing siswa yang ada kesulitan dalam belajarnya.

B. Saran-saran

Adapun saran yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti memperbanyak sumber belajar, menciptakan alat peraga/media pembelajaran, memanfaatkan alat/media pembelajaran yang tersedia dengan baik, menggunakan berbagai macam metode yang baru untuk mengetahui keefektifitasnya, menciptakan kreatifitas untuk menunjang pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa.

Seharusnya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan sering mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau pedagogik seperti mengikuti pelatihan atau seminar dan banyak membaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: ELSAS, 2006.
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD*, Jakarta: Proyek Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*, <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>, akses. 8 Maret 2016.
- Guru Kelas, *Kompetensi Profesional Guru dan Komponen-komponennya*, diakses melalui <http://www.gurukelas.com/2012/12/kompetensi-profesional-guru-dan-komponen-komponennya>, 23 juli 2016.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.

- Istiqomah, Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Masnur Muslieh, *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Katapena, 2013.
- M. Ngalim Purwanto, *Kompetensi Mengajar dan Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta:Kencana, 2007.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nagabiru, *Data Sekunder dan Data Primer*, (Online) diakses melalui <http://nagabiru86.wordpress.com/> 2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer. 20 maret 2016.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Paul Suparno, *GuruDemokrasi di Era Reformasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, (Online), diakses melalui <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010>, 8 Maret 2016.
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Progresif, 1990.
- Pusat Tesis, *Definisi Kompetensi Pedagogik Menurut Para Ahli*, diakses melalui <http://pusattesis.com/kompetensi-pedagogik-menurut-para-ahli>. 20 juli 2016.
- Rifaniclua, *Kompetisi Kepribadian*, diakses melalui <https://rifaniclua.wordpress.com/kompetisi-kepribadian>. 23 juli 2016.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Sofian Efendi, diakses melalui situs: [http://www. Subjek Penelitian.com/ viewpaper.php / reques32515](http://www.SubjekPenelitian.com/viewpaper.php/reques32515), 20 maret 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sukadi, *Guru powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Balai Pustaka, 2006.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Online), diakses melalui [http://sa.itb.ca.id/ Ketentuan Lain/ UUNo142005](http://sa.itb.ca.id/Ketentuan Lain/ UUNo142005) (Guru dan Dosen), 13 Maret 2016.
- Wawan Junaidi, *Definisi Data*, (Online) diakses melalui [http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/01/ definisi -data.html](http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/01/definisi-data.html), 20 maret 2016.
- Website Pendidikan, *Pengertian Pedagogik Menurut KBBI, Etimologi, dan Ahli*, diakses melalui [http://websitependidikan.com/2015 /11/pengertian-pedagogik-menurut-kbbi-etimologi-dan-ahli](http://websitependidikan.com/2015/11/pengertian-pedagogik-menurut-kbbi-etimologi-dan-ahli). 18 juli 2016.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Winarno Surachmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Aneka Ilmu, 1982.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7563020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 8402 / 2016

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Ira Mutiara
NIM : 211 120 997
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Krueg, Kalee

Untuk mengumpulkan data pada:

SD Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SD Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar

Damikianlah harapan kami atas bantuan dan kerizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Agustus 2016

An Dekan,
Kopiah Baglian Tata Usaha,



Farzah Ali, S.Pd.I,MM

19690703 200212 1 001

BAND ACEH - BAO UNR-1

Kode: 4662



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIEM

Alamat: Jln. Tgk. Glee Iniem Desa Lambihue - Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar 23373

No : 422/145/2016

Lamp : -

Hal : Surat keterangan Izin
Penelitian Untuk Melakukan
Pengumpulan Data Menyusun
Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Pembantu Dekan
Bidang Akademik Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry
Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr,Wb

Salam sejahtera teriring do'a semoga Bapak selalu dalam lindungan-NYA dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Schubungan dengan surat Bapak pada tanggal 22 Agustus 2016 dengan nomor Un.08/TU-FTK/TL.00/ 8402 / 2016 tentang permohonan izin untuk mengambil data menyusun skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Ira Mutiara
Nim : 211 120 997
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl. Tgk. Glee Iniem Desa Krueng Kalee Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Maka dengan ini, kami telah Memberikan Izin kepada saudara Ira Mutiara untuk melakukan pengumpulan data sehingga sampai selesai di SD Siem.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BillahitaufiqWalhidayah
Wassalamu'alaikumWr, Wb

Lambihue-Siem, 21 September 2016

SEKOLAH

SUMARNI S.Pd

NIP. 196708221992032010

DAFTAR WAWANCARA

Format Wawancara dengan Guru PAI

Nama Guru :
Hari/ Tanggal :
Kelas Mengajar :
Sekolah :
Jam :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai kompetensi pedagogik?
2. Apa saja kesulitan yang mungkin Bapak/Ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
4. Apakah Bapak/Ibu mengenal pribadi siswa secara individual?
5. Apakah Bapak/Ibu membantu siswa yang kesulitan belajar secara individual?
6. Adakah Bapak/Ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai kompetensi pedagogik, khususnya tentang pembelajaran?
8. Bagaimana bentuk seminar atau pelatihan yang pernah Bapak/Ibu ikuti?
9. Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
10. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
11. Apakah Bapak/Ibu biasa bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu sebelum memulai pembelajaran?
12. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
13. Apakah Bapak/Ibu akan menjawab sendiri seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa atau bagaimana caranya?
14. Apakah Bapak/Ibu menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PAI?
15. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa?
16. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
17. Bagaimana sikap/tanggapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang bertanya ketika Bapak/Ibu sedang menjelaskan materi pelajaran?

DAFTAR WAWANCARA

Format Wawancara dengan Siswa

Nama :
Hari/Tanggal :
Kelas :
Sekolah :
Jam :

Pertanyaan:

1. Metode apa saja yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran?
2. Media apa saja yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah guru biasa bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu sebelum memulai pembelajaran?
4. Bagaimana pengaruh penerapan metode yang guru gunakan terhadap hasil belajar kalian?
5. Apakah guru menjawab sendiri seluruh pertanyaan yang kalian ajukan atau bagaimana cara lain yang guru gunakan?
6. Apakah guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran?
7. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR)?
8. Apakah guru sering memberikan pertanyaan kepada kalian sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimanakah sikap/tanggapan guru jika kalian banyak bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?

DAFTAR WAWANCARA

Format Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama :
Hari/Tanggal :
Kelas Mengajar :
Sekolah :
Jam :

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar ini, dan apakah sudah memenuhi kompetensi pedagogik seorang guru?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah kompetensi pedagogik seorang guru itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar?
5. Apakah ada pelatihan atau seminar untuk peningkatan kualitas guru, terutama guru bidang studi PAI?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru PAI masuk dan keluar mengajar tepat waktu?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu menegaskan kepadapara guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar?
8. Apa upaya lain yang telah dilakukan selama ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SD Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar?

LEMBARAN OBSERVASI
Format Penilaian Kinerja Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru :
 Materi Pelajaran :
 Kelas/ Semester :
 Sekolah :

No	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil yang sesuai 3. Sebagian besar yang sesuai 4. Seluruhnya sesuai
2	Keragaman sumber belajar	1. Hanya 1 sumber belajar 2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan
3	Keragaman alat/media pembelajaran	1. Hanya 1 media pembelajaran 2. Ada 2 media pembelajaran 3. Ada 3 media pembelajaran 4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan
4	Keragaman metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1. Metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sebagian kecil metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Sebagian besar metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Seluruh metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

5	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan apersepsi/ motivasi 2. Mengaitkan materi pelajaran tetapi bukan dengan pengalaman awal anak 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal anak 4. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak dan kontekstual
6	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan pembelajaran belum melibatkan anak-anak secara aktif 2. Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak, namun masih didominasi guru 3. Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif dan ada evaluasi atau tugas 4. Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

7	Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan merangkum pelajaran 2. Merangkum pelajaran dan ada evaluasi 3. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi atau tugas 4. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi dan refleksi
8	Kelengkapan instrumen atau alat evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya soal berbentuk tes (multiple atau essay) 2. Soal berbentuk tes (multiple atau essay) dilengkapi kunci jawaban 3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses 4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan cara penskoran/pemberian nilainya

$$\text{Nilainya} = \frac{\dots\dots}{32} \times 100 =$$

Banda Aceh, 2016

Keterangan:

A = 86 - 100 : Amat Baik

B = 72 - 85 : Baik

C = 60 - 71 : Cukup

D = 0 - 59 : Kurang

Sumber: PGS Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry.

`Format Penilaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : _____
 Mata Pelajaran : _____
 Kelas/ Semester : _____
 Sekolah : _____

No	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke pelajaran 2. Mempersiapkan namun sebagian siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisi untuk belajar 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar
2	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas
3	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak 3. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas 4. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas
4	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan

	mengaitkan pembelajaran dengan materi yang lain yang sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengaitkan pembelajaran namun belum sesuai dengan materi yang lain 3. Mengaitkan pembelajaran dengan materi yang lain yang sesuai namun tidak lugas dan tegas 4. Mengaitkan pembelajaran dengan materi yang lain, lugas dan tegas
5	Penguasaan terhadap materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
6	Penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan
7	Pemanfaatan alat/media belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya member informasi 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan
8	Pemanfaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan
9	Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut 4. Semua dijelaskan tuntas, runtut, dan teratur
10	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respon siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri
11	Keterampilan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan 4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan dan diberi penguatan
12	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> a) Menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok;

		<p>d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (satu s.d dua yang muncul) 2. Kurang (tiga s.d empat yang muncul) 3. Baik (lima s.d enam yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul)
13	Pemanjangan hasil karya siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dinilai 2. Hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dinilai 3. Hasil karya siswa dipresentasikan dan dinilai 4. Hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan dipanjangkan
14	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan
15	Gaya berkomunikasi atau penguasaan bahasa lisan/tulisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur
16	Keaktifan siswa dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan kelompok 2. Sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok 3. Sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan
17	Keaktifan siswa antar kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada komunikasi antar kelompok 2. Sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi 3. Sebagian besar kelompok melakukan interaksi 4. Seluruhnya sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan
18	Kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan kompetensi (tujuan) yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Hanya sebagian kecil yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Hanya sebagian besar yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Seluruhnya sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan
19	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/ sumber belajar
20	Rangkuman/penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak member rangkuman/penguatan 2. Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru 3. Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman 4. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ penguatan

21	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
22	Kesesuaian antara yang dibelajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak waktu yang tersisa pembelajaran sudah selesai 2. Pembelajaran belum tuntas sudah habis 3. Hampir tuntas waktu sudah habis 4. Sangat sesuai
23	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan refleksi 2. Refleksi dilakukan oleh guru (Tanya jawab singkat seputar materi ajar di akhir pembelajaran) 3. Refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa (apa yang sudah di kuasanya dan hal-hal apa pula yang belum di kuasanya) 4. Refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa (apa yang sudah dikuasanya dan hal-hal apa pula yang belum dikuasanya serta perbaikan apa yang mereka inginkan dalam pembelajaran)
24	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada penilaian 2. Penilaian hanya berupa soal tes 3. Penilaian bervariasi namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 4. Penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots\dots}{96} \times 100 =$$

Apabila tidak menerapkan pembagian kelompok maka poin 13, 16, dan 17 dihilangkan sehingga:

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots\dots}{84} \times 100 =$$

Keterangan:

A = 86 – 100 : Amat Baik
B = 72 -85 : Baik
C = 60 -71 : Cukup
D = 0 – 59 : Kurang

Banda Aceh 2016

Sumber : PGS Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry



Format Penilaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Pokok Materi :
Kelas/Semester :
Sekolah :

Komponen	Yang diamati	Skala Nilai
1. Pelaksanaan penilaian	a. Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi.	1
	b. Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan.	2
	c. Dilaksanakan prates, embedded tes, dan pascates secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas.	3
	d. Prates dan embedded tes diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa. Pertanyaan pascates mewakili semuanya (TIK)	4
2. Isi pertanyaan	a. Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar.	1
	b. 50% yang sesuai dengan bahan ajar.	2
	c. 75% yang sesuai dengan	3
		4

	<p>bahan ajar.</p> <p>d. Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar.</p>	
<p>3. Hasil yang dicapai oleh siswa (jika pertanyaan pada akhir pelajaran)</p>	<p>a. Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa.</p> <p>b. Setengahnya dapat dijawab.</p> <p>c. Sekitar 75% dapat dijawab.</p> <p>d. Semuanya dapat dijawab.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
<p>4. Tindak lanjut</p>	<p>a. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa.</p> <p>b. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya).</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.</p> <p>d. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

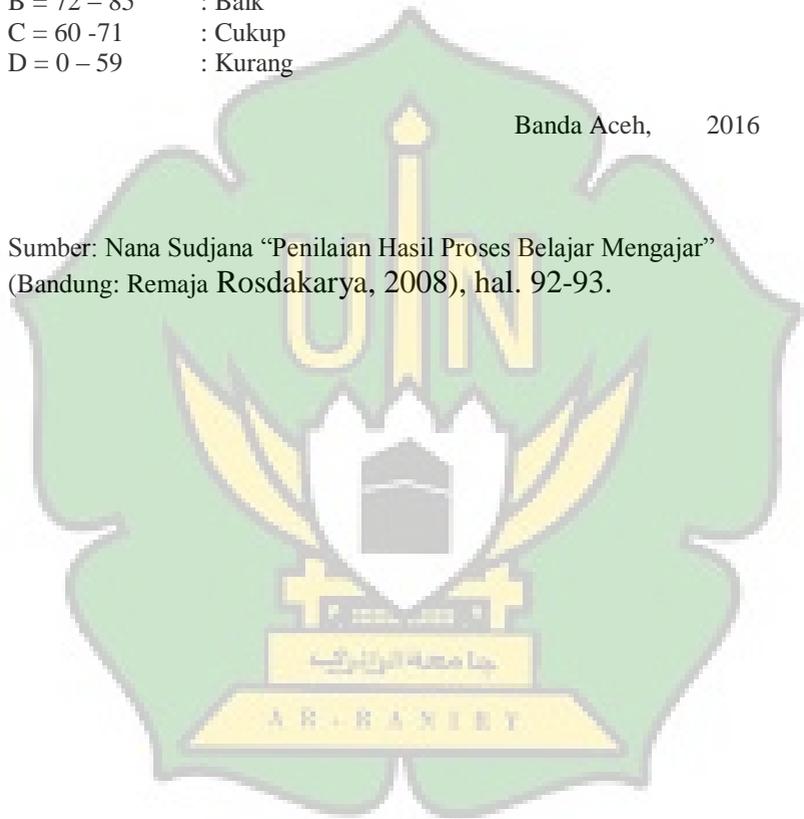
$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots\dots}{16} \times 100$$

Keterangan:

- A = 86 – 100 : Amat Baik
- B = 72 – 85 : Baik
- C = 60 -71 : Cukup
- D = 0 – 59 : Kurang

Banda Aceh, 2016

Sumber: Nana Sudjana “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 92-93.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Ira Mutiara
Tempat/Tanggal Lahir : Siem/ 20 Februari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. Tgk Glee Iniem, Gampong Krueng
Kalee Kec. Darussalam Kab. Aceh besar
No Hp : 085260836340

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Bukhari
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Darliana
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jln. Tgk Glee Iniem, Gampong Krueng
Kalee Kec. Darussalam Kab. Aceh besar

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

Taman Kanak-kanak Al-Azhar Siem 1998
SD Siem 2004
MTsN Tungkob (2007)
MAN Darussalam (2010)
Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh (2016)

Banda Aceh, 15 Maret 2016
Penulis,

Ira Mutiara